



**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BESRBASIS KOMPUTER
MENGUNAKAN APLIKASI MICROSOFT EXCEL 2013**

(Studi Kasus Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi)

SKRIPSI

Oleh

Tulus Fajarsono

140810301085

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Ponirin dan Ibuku Siyami yang telah mencurahkan kasih sayang, doa dan semangat, dukungan dan segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis serta kepercayaan penuh dan nasihat selama ini.
2. Guru-guruku sejak taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

MOTTO

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.”

(Aristoteles)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena didalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil”

(Mario Teguh)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tulus Fajarsono

Nim : 140810301085

Judul Skripsi : Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berbasis Komputer menggunakan Aplikasi Microsoft Excel 2013 (Studi Kasus Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berbasis Komputer menggunakan Aplikasi Microsoft Excel 2013 (Studi Kasus Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Januari 2019

Yang menyatakan,

Tulus Fajarsono

NIM 140810301085

SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERBASIS
KOMPUTER MENGGUNAKAN APLIKASI MICROSOFT EXCEL 2013
(STUDI KASUS MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI)**

Oleh

Tulus Fajarsono

140810301085

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS
KOMPUTER MENGGUNAKAN APLIKASI
MICROSOFT EXCEL 2013 (Studi Kasus Masjid Agung
Baiturrahman Banyuwangi)
Nama Mahasiswa : Tulus Fajarsono
NIM : 140810301085
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal : 19 Desember 2018
Persetujuan

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com, Ak.
NIP. 196408091990032001

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197004281997021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERBASIS
KOMPUTER MENGGUNAKAN APLIKASI MICROSOFT EXCEL 2013
(STUDI KASUS MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Tulus Fajarsono

NIM : 140810301085

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

21 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Kartika, S.E., M.Sc, Ak. (.....)
NIP. 198202072008122002

Sekretaris : Aisa Tri Agustini, S.E.M.Sc (.....)
NIP. 198808032014042002

Anggota : Nur Hisamuddin, S.E. M.SA,Ak (.....)
NIP. 197910142009121001

FOTO

4X6

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M.,Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan yang telah disusun oleh Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi untuk kemudian di bandingkan dengan penyusunan laporan keuangan masjid berbasis komputer menggunakan aplikasi microsoft excel yang dalam penyusunan laporan keuangannya disesuaikan dengan standar keuangan entitas nirlaba.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, menyusun data menjadi laporan keuangan hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Keabsahan data diperiksa dengan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid yang dibuat pengurus Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi masih belum sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan yang disusun masih berbentuk kas sederhana meski sudah memanfaatkan microsoft excel namun pemanfaatannya masih manual dan belum menggunakan formula-formula pada microsoft excel dengan optimal. Penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan microsoft excel disusun dengan langkah-langkah seperti membuat kode akun, jurnal umum, buku pembantu, buku besar, neraca saldo, dan laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai standar entitas nirlaba yaitu PSAK 45.

Kata kunci: laporan keuangan, entitas nirlaba, microsoft excel

ABSTRACT

This research aims to observe the financial statement prepared by the Great Mosque of Baiturrahman Banyuwangi to be compared with the compilation of computer-based mosque financial statement using Microsoft Excel applications which in the preparation of financial statement are adjusted to the financial standards of non-profit entities.

This research is descriptive qualitative research using primary and secondary data obtained using interview, observation and documentation techniques. In this research the authors analyzed data by collecting data, analyzing data, compiling data into financial statement so that a conclusion can be drawn. The validity of the data is examined by the method of triangulation.

The results of this study indicate that the mosque's financial statements made by the management of the Banyuwangi Baiturahman Grand Mosque are still not in accordance with applicable standards. The compiled report is still in the form of simple cash report even though it already using Microsoft Excel but its utilization is still manual and has not used the formulas in Microsoft Excel optimally. Compiling of mosque financial statements using Microsoft Excel is arranged in steps such as creating account codes, general journals, ledgers, ledgers, trial balances, and financial statements in the form of financial position reports, activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements according to the standard of a non-profit entity, namely PSAK 45.

Keywords: financial statements, non-profit entities, Microsoft Excel

RINGKASAN

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MASJID BERBASIS KOMPUTER MENGGUNAKAN APLIKASI MICROSOFT EXCEL 2013 (STUDI KASUS MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI);
Tulus fajarsono; 140810301085; 74 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Masjid merupakan salah satu bentuk entitas nirlaba karena sebagian besar dana masjid diperoleh dari infaq dan shodaqoh masyarakat. Didalam PSAK 45 menyebutkan ada tiga karakteristik entitas nirlaba yaitu sumberdaya entitas berasal dari sumbangan, tidak bertujuan memperoleh laba, dan tidak adanya kepemilikan atas entitas tersebut seperti entitas bisnis pada umumnya atau dengan kata lain dimiliki oleh publik. Pada masa sekarang masjid sebagai entitas nirlaba juga harus membuat laporan keuangan untuk dipublikasikan kepada donatur yang sesuai standar yang berlaku untuk entitas nirlaba untuk transparansi dana masyarakat yang sudah diterima.

Penyusunan laporan keuangan masjid sangat diperlukan guna meningkatkan kepercayaan jamaah, donatur, dan masyarakat sebagai penyumbang dana. Maka hal tersebut mendorong pengurus masjid untuk membuat laporan keuangan untuk menginformasikan penggunaan dana yang telah digunakan masjid kepada jamaah, donatur dan masyarakat. Mengingat masjid sebagai entitas nirlaba harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 45, namun dalam kesehariannya masjid menerapkan PSAK 109 untuk mengakui penerimaan atas infaq dan shodaqoh. Maka dalam penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan PSAK 45 sebagai standar penyusunan laporan keuangan dan PSAK 109 untuk mengakui akun infaq dan shodaqoh.

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi merupakan sebuah masjid jami di Banyuwangi yang menjadi pusat kegiatan agama Islam di Banyuwangi. Sebagai

masjid terbesar di Banyuwangi harus menyusun laporan keuangan berbasis komputer sehingga penyusunan laporan keuangan lebih cepat dan efisien untuk rutin di publikasikan kepada jamaah, donatur, dan masyarakat. Laporan keuangan yang selama ini disusun oleh pihak pengurus masjid masih sangat sederhana berupa kas masuk dan kas keluar dan disusun secara manual menggunakan microsoft excel. Sehingga perlu dilakukan perubahan dalam penyusunan laporan keuangan pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dengan memanfaatkan formula-formula dalam Microsoft excel untuk menyusun laporan keuangan masjid. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat semakin banyak dan besarnya jumlah transaksi yang ada pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi sehingga penyusunan laporan keuangan berbasis microsoft excel untuk mempercepat dalam penyusunan laporan keuangan dan hasil lebih akurat sehingga kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan secara manual bisa diminimalisir.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi kemudian dibandingkan dengan penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi berbasis komputer menggunakan aplikasi microsoft excel.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh suatu subyek penelitian yang menekan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural seting yang holistik kompleks dan rinci (Indriantoro, 2009). Penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan sistem pelaporan keuangan pada objek dan juga untuk melihat siklus akuntansi yang terjadi pada objek dengan pengamatan langsung. Sedangkan penelitian menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari objek atau objek penelitian (Sanusi, 2011)

Objek pada Masjid Agung Baiturrohman Banyuwangi yang merupakan tempat peribadatan umat islam yang terletak di jalan Jendral Sudirman 137 Banyuwangi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara yang dilakukan dengan pengurus masjid yaitu Bendahara, *full timer* yang dianggap dapat mewakili dan memiliki kewenangan dalam bidang keuangan dan perwakilan jamaah masjid untuk mengkonfirmasi argumen bendahara. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi Desember 2017 yang diperoleh dari bendahara.

Tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengumpulan data yang berupa data primer dan sekunder, validasi data dan uji keabsahan data, analisa data, dan penyusunan laporan keuangan menggunakan microsoft excel. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Penerapan penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi masih menggunakan metode manual meski dalam pencatatannya sudah memakai microsoft excel. Dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman belum memenuhi siklus akuntansi yang berlaku karena hanya terdiri dari jurnal transaksi buku pembantu penerimaan dan menghasilkan rekap laporan pemasukan dan pengeluaran saja. Bentuk laporan seperti itu masih belum sesuai dengan standar untuk entitas nirlaba.

Penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dengan menggunakan formula-formula dalam microsoft excel untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi yang sesuai standar yang berlaku pada entitas nirlaba menghasilkan proses yang lebih cepat dan efisien dan juga menghasilkan hasil yang lebih akurat karena prosesnya dilakukan secara otomatis sehingga kesalahan atas *human error* lebih minim. Dan sesuai dengan standar

penulis merekonstruksikan laporan keuangan masjid berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan innayahNYA, serta memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berbasis Komputer menggunakan Aplikasi Microsoft Excel (Studi Kasus Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)”. Sholawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak baik berupa dorongan, nasehat, kritik maupun saran yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terimakasih kepada:

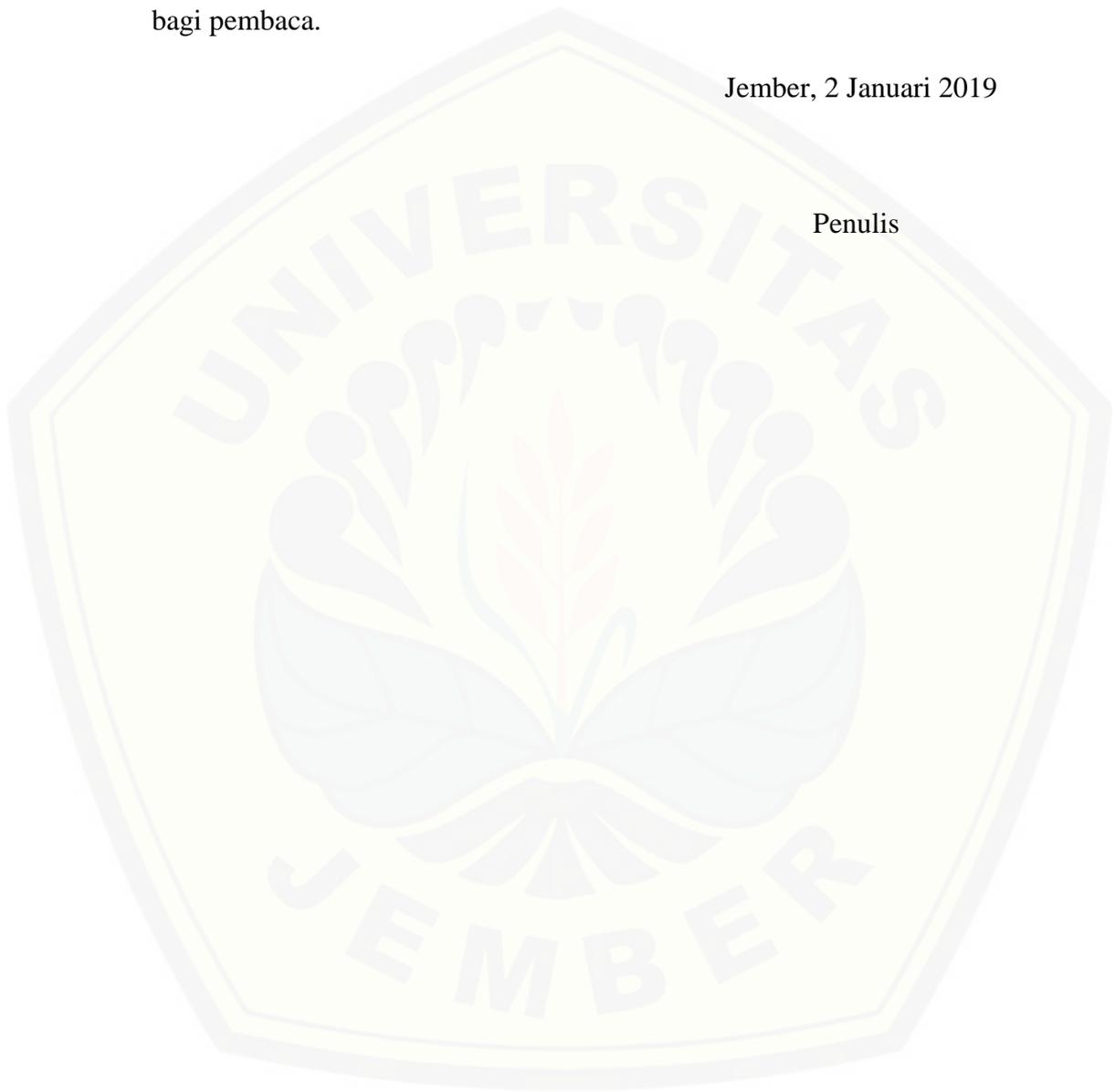
1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr.Muhammad Miqdad, S.E., M.M., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Yosefa Sayekti., M.Com., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E, M.Si, Ak., selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Yosefa Sayekti., M.Com., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Ahmad Roziq, S.E, M.M, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan barokah;
7. Seluruh karyawan dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember khususnya pada Jurusan S1 Akuntansi;

8. Terimakasih segenap dosen yang selama ini membantu dan membimbing penulis pak Nur Hisammudin, pak Sultoni, pak Roziq, pak Agung;
9. Segenap pengurus Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi terutama bapak Hasan selaku Bendahara masjid dan mas Indra selaku *full timer* yang sudah banyak membantu dalam pengumpulan data;
10. Orang tua saya tercinta bapak Ponirin dan ibu Siyami yang selalu mendukung penulis dan memberikan semangat dan kasih sayangnnya kepada penulis. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kasih sayangnnya yang tidak terhingga;
11. Adik-adik saya Dwi Pramono dan Muhammad Bima Saputra yang sudah mendukung dan menghibur saya selama ini.
12. Luluk Andayani yang selama ini sudah menemani dan mendengarkan keluh kesah saya. Terimakasih atas kesabarannya dan perhatiannya sehingga penulis lebih semangat dalam menyusun skripsi ini;
13. Keluarga besar nenek Supiyah terimakasih atas dukukuangan dan doanya sampai saat ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan lancar;
14. Teman-teman seperjuangan Inul, Albi, Panji, Putra, Sofyan, Wira, davit, dkk. Terimakasih telah menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
15. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas kekompakan dan pengalaman bersama kalian selama ini;
16. Teman-teman KKN 51 Blado Kulon yang telah memberi pengalaman bersama yang menyenangkan sehingga mempunyai keluarga baru pak Samsul sekeluarga dan keluarga Blado lainnya.
17. Dan semua orang yang berjasa kepada penulis semoga mendapat hidayah dari Allah SWT.

Semoga semua kebaikan orang-orang yang telah membantu disusun skripsi ini mendapat rahmat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi pembaca.

Jember, 2 Januari 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Akuntansi Syariah	8
2.1.1 Prinsip Akuntansi Syariah	8

2.1.2 Karakteristik Akuntansi Syariah.....	9
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Akuntansi Syariah.....	10
2.2 Organisasi Nirlaba.....	10
2.2.1 Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba	11
2.3 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45.....	11
2.3.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba	12
2.4 Akuntansi Zakat dan Infaq/shodaqoh (PSAK 109).....	18
2.4.1 Zakat	18
2.4.2 Infaq/shodaqoh	19
2.5 Pengertian Masjid	20
2.6 Pengertian Komputer	21
2.6.1 Microsoft Excel	21
2.6.2 Implementasi Microsoft Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan.....	23
2.7 Penelitian Terdahulu	24
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Objek Penelitian	26
3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	28
3.6 Uji Keabsahan Data.....	29
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	30
BAB 4 PEMBAHASAN	31

4.1 Profil Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi	31
4.1.1 Sejarah Pembangunan Masjid Agung Baiturrahman Pertama (7 Desember 1773-1884)	33
4.1.2 Renovasi Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi Pertama tahun 1844-1971	34
4.1.3 Renovasi Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi kedua tahun 1971- 1990.....	35
4.1.4 Renovasi Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi ketiga (1990-2005).....	35
4.1.5 Renovasi Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi keempat tahun 2005	36
4.2 Stuktur Organisasi Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi	36
4.2.1 Struktur Organisasi.....	37
4.2.2 Susunan Kepengurusan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi ...	37
4.2.3 Mekanisme Kerja	40
4.3 Proses Pencatatan Laporan Keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi	41
4.4 Proses Penyusunan Laporan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dengan Menggunakan Microsoft Excel.....	54
4.5 Hasil Penyusunan Laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Berdasarkan Kombinasi PSAK 45 dan PSAK 109.....	61
4.6 Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Masjid pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi	69
BAB 5. PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Keterbatasan	73
5.3 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

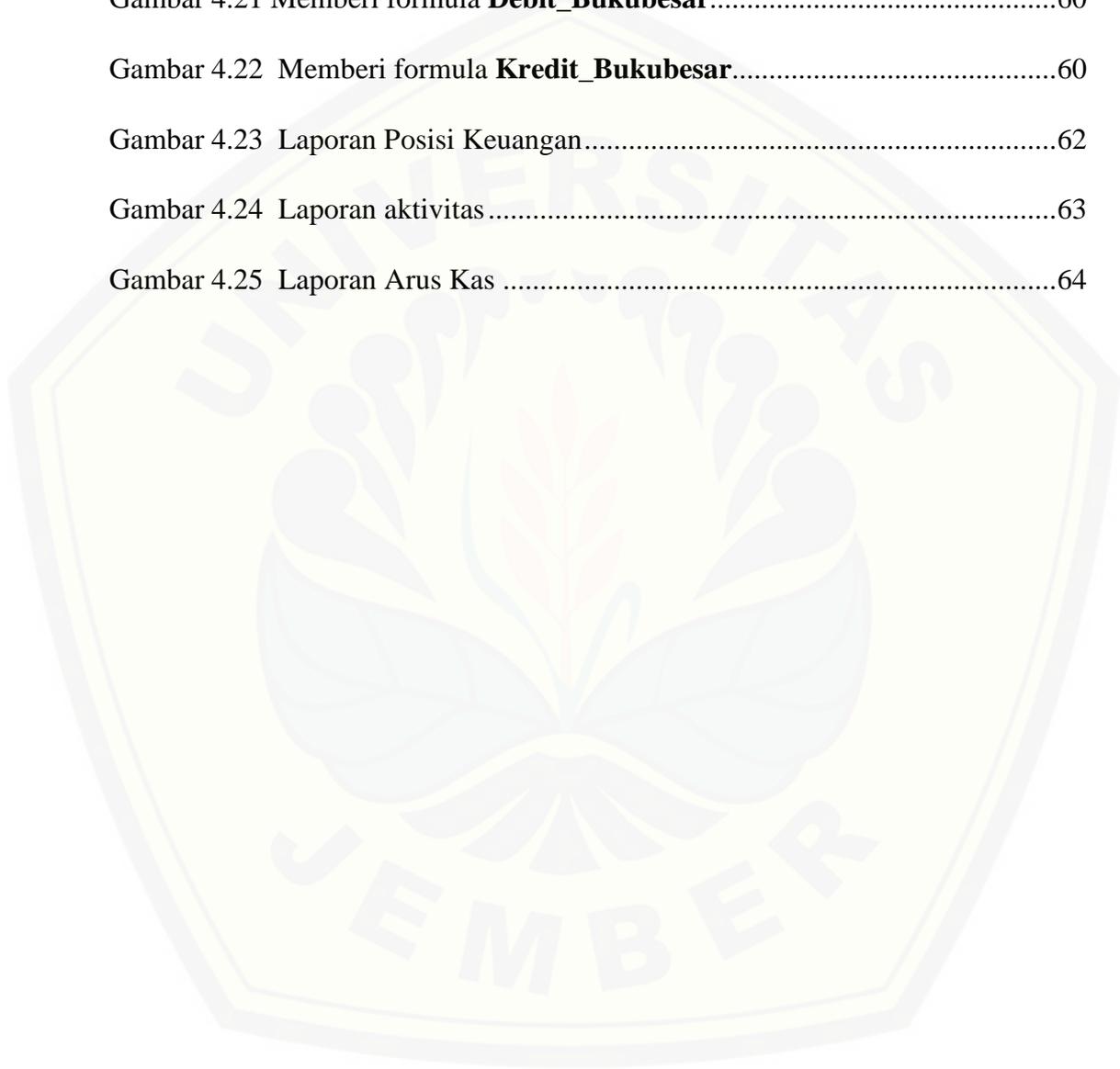
Tabel : 4.1 data umum Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi	32
Tabel : 4.2 susunan kepengurusan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Laporan Posisi keuangan.....	13
Gambar 2.2 Laporan Aktivitas.....	14
Gambar 2.3 Laporan Arus Kas.....	16
Gambar 4.1 Kode rekening pemasukan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi	42
Gambar 4.2 Kode rekening akun-akun pengeluaran Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi	43
Gambar 4.3 Pencatatan transaksi	44
Gambar 4.4 Buku pembantu keluarga besar “ JOKO TOLE”	45
Gambar 4.5 Buku pembantu	46
Gambar 4.6 Buku pembantu Polres Banyuwangi	47
Gambar 4.7 Buku pembantu perusahaan swasta.....	47
Gambar 4.8 Buku pembantu kotak jariah jumat	48
Gambar 4.9 Buku besar pembantu shodaqoh pengajian Ad-Dhuha57	48
Gambar 4.10 Buku pembantu shodaqoh jamaah pengajian hajat	49
Gambar 4.11 Buku pembantu kotak tabungan akherat	49
Gambar 4.12 Buku pembantu pemasukan umum lain-lain.....	50
Gambar 4.13 Rekap pemasukan dan pengeluaran	51
Gambar 4.14 Laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi	53
Gambar 4.15 siklus akuntansi	55
Gambar 4.16 Penyusunan Nama Akun	56
Gambar 4.17 Penyusunan Jurnal Umum.....	57

Gambar 4.18 jumlah jurnal umum	58
Gambar 4.19 Proses posting jurnal umum ke buku besar	58
Gambar 4.20 Membuat formula akun_bukubesar	59
Gambar 4.21 Memberi formula Debit_Bukubesar	60
Gambar 4.22 Memberi formula Kredit_Bukubesar	60
Gambar 4.23 Laporan Posisi Keuangan.....	62
Gambar 4.24 Laporan aktivitas	63
Gambar 4.25 Laporan Arus Kas	64



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah30

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Masjid Agung Baiturrahman37



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Saat ini penerapan ilmu akuntansi semakin berkembang bukan hanya pada entitas yang berorientasi pada laba saja tetapi juga pada entitas nirlaba. Entitas nirlaba disini salah satunya masjid, masjid bukan hanya sekedar tempat ibadah bagi umat islam. Namun penggunaan masjid juga sebagai sebuah lembaga atau organisasi yang menerima dana dari donatur yang digunakan untuk operasional masjid itu sendiri. Seperti halnya dengan entitas bisnis, didalam entitas nirlaba seperti masjid juga tidak terlepas dari aspek keuangan (Nuriasih, 2017).

Penerapan pelaporan keuangan pada masjid ini diatur sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 45 revisi 2011 tentang Organisasi Nirlaba. Bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Hal tersebut berkaitan langsung dengan sumber dana yang diperoleh masjid yaitu dari sumbangan berupa zakat, infaq, dan sodhaqoh. Oleh sebab itu masjid sangat perlu untuk membuat laporan keuangan yang berfungsi untuk mempertanggung jawabkan dana yang diterima tersebut kepada donatur dan jamaah agar terjadi transparansi. Dengan penerapan yang baik dapat membantu penyusunan laporan keuangan masjid yang baik (Andasari, 2016).

Secara umum sebuah masjid dipimpin oleh seorang imam masjid dan kepengurusannya dibantu oleh ta'mir masjid. Kepengurusan masjid baik masjid jami' maupun masjid kecil atau mushola dilakukan oleh ta'mir yang minim pengalaman mengenai pelaporan keuangan. Namun pada perkembangan masjid saat ini dan majunya zaman yang membuat masjid menjadi sebuah organisasi sosial yang didalamnya melibatkan anak muda untuk ikut serta dalam mengelola masjid, terutama pada masjid jami' dengan membentuk organisasi Remaja Masjid (Hidayatullah, 2016).

Dalam perkembangannya masjid telah menggunakan laporan keuangan secara manual dan sederhana dan apa adanya. Namun ada beberapa masjid jami' yang mulai menggunakan pencatatan laporan keuangan yang benar namun masih terlalu sederhana dan apa adanya. Hal ini menimbulkan persoalan ketika dana masjid yang diperoleh dari infaq atau sumbangan dikelola secara apa adanya tanpa melalui proses pencatatan keuangan yang semestinya (Andasari, 2016). Contohnya kurang profesionalnya pengelolaan dana yang diterima menjadikan laporan keuangan yang dibuat menjadi tidak lengkap yang mengakibatkan kesulitan para donatur dan jamaah dalam membaca laporan keuangan.

Dengan masalah tersebut timbul masalah lain muncul yaitu adanya tuntutan zaman yang menuntut masjid agar semua laporan keuangan harus dicatat secara rinci dan baik untuk mempermudah para donatur memahami aliran dananya digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kecurigaan para donatur dan jamaah masjid akan adanya penyelewengan dana oleh ta'mir masjid untuk meyakinkan para donatur. Transparansi dan akuntabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam organisasi atau lembaga publik baik swasta maupun lembaga keagamaan (Hidayatullah, 2016).

Sebagai organisasi nirlaba masjid diharapkan amanah terhadap dana yang telah disumbangkan oleh donatur, yaitu dengan melaporkan secara rinci dan rutin setiap bulannya dalam laporan keuangannya agar lebih mudah dibaca dan dimengerti donatur dan jamaah masjid. Dengan itu diharapkan juga meningkatkan kepercayaan jamaah terhadap masjid dan mengundang banyak donatur lain untuk mendonasikan dananya. Maka dari itu diperlukan orang yang berkompeten dalam bidang keuangan yang memiliki dasar keilmuan untuk mengelola keuangan masjid.

Pentingnya meningkatkan kepercayaan donatur dan jamaah diharapkan juga memicu semakin antusiasnya donatur lama dan donatur baru untuk mendonasikan dananya yang bertujuan untuk bekal akhirat mereka. Maka perlu adanya pembaharuan dalam pencatatan laporan keuangan oleh ta'mir masjid agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan turunnya kepercayaan jamaah dan donatur

karena kurangnya tanggung jawab ta'mir masjid dalam mengelola dana sumbangan mereka (Hidayatullah, 2016).

Pada umumnya kelemahan dalam penghimpunan dana donatur pada masjid yaitu masih menggunakan satu rekening dan masih tercampur dengan dana pribadi si pemilik rekening sehingga banyak terjadi kesalahan pada saat pengeluaran kas dan mengakibatkan tidak tepat sasaran dalam pendistribusian dari dana tersebut. Tidak dicatatnya aset non kas yang membuat semakin rancunya pencatatan dana yang masuk pada masjid sehingga semakin sulitnya mengetahui laporan posisi keuangan yang sebenarnya.

Laporan keuangan masjid yang telah dibuat secara manual dengan baik masih belum cukup untuk menginformasikan laporan keuangannya pada donatur. Karena pada masa sekarang ini dengan perkembangan teknologi banyak donatur yang tidak datang langsung datang ke masjid langsung disebabkan berada di daerah lain. Namun sebagai donatur mereka juga mempunyai hak untuk mengetahui laporan keuangan masjid yang telah didonasi. Maka masalah tersebut menuntut pengurus masjid (ta'mir) untuk mempelajari pembuatan laporan keuangan berbasis komputer. Hal ini dapat meminimalisir kesenjangan informasi keuangan antara lembaga masjid dengan masyarakat publik sebagai penanam sumber dananya (Andikawati, 2014).

Oleh karena itu masjid diharapkan dapat memberikan data laporan keuangannya secara rutin dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan informasi akan keadaan keuangan masjid tersebut dan penggunaan dana sumbangan donatur dan jamaah masjid untuk apa dana tersebut digunakan. Dengan penerapan laporan keuangan berbasis komputer diharapkan semakin mudahnya distribusi informasi mengenai laporan keuangan masjid baik pada donatur dan jamaah yang dekat maupun yang jauh. Maka dari itu pengurus masjid diharapkan mampu melaporkan informasi keuangan masjid secara terbuka kepada publik sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara terbuka dan masyarakat merasa puas atas pengelolaan masjid tersebut (Hidayatullah, 2016).

Penyusunan laporan keuangan masjid dituntut harus sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK No. 45 (IAI, 2011) dan PSAK No. 109 (IAI, 2011). Terutama pada PSAK No. 109 yang yang akun akunnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah karena dana yang dikelola masjid merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Maka pengelolaannya juga harus sesuai dengan syariah-syariah Islam agar tidak menimbulkan prasangka buruk atau suudzon pada takmir masjid. Dasar dari adanya pengelolaan dana masjid adalah dari firman Allah yang berbunyi “ Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakan sholat, mengeluarkan zakat dan tidak takut kecuali kepada Allah, semoga mereka termasuk orang-orang yang mendapat hidayah’’. (Qs. At Taubah: 18). Maka takmir masjid dituntut dengan benar, amanah dan jujur dalam mengelola dana masjid. Oleh karena itu dengan kemajuan teknologi penyusunan laporan keuangannya diharapkan lebih cepat dan akurat untuk dapat didistribusikan informasi keuangan masjid kepada donatur dan jamaah masjid. Dengan penyusunan laporan keuangan masjid berbasis komputer dapat dijadikan alternatif, dibandingkan pencatatan laporan keuangan secara manual yang kecenderungan untuk melakukan salah input data lebih besar yang memakan banyak waktu dan tenaga.

Salah satu aplikasi yang dapat digunakan masjid untuk membuat laporan keuangan adalah *microsoft excel*. Menurut Tofik (2008:10) *Mircrosoft excel* merupakan sebuah program aplikasi *spreadsheet* populer yang banyak digunakan untuk membantu user dalam perhitungan, membuat laporan keuangan dan analisa, serta mempresentasikan data. Aplikasi ini memiliki fitur kalkulasi dan pembuatan grafik yang populer digunakan hingga saat ini. Maka, dengan adanya *microsoft excel* menjadi solusi sebagai alternatif penyusunan laporan keuangan agar lebih cepat dan efektif dengan menggunakan fitur-fitur formula yang dapat mempercepat pengguna dalam merumuskan angka untuk mencapai hasil. Dengan mengetahui formula-formula yang ada pada aplikasi *microsoft excel* pengguna bisa membuat laporan keuangan menjadi lebih cepat mulai jurnal umum, buku besar, neraca saldo hingga menjadi laporan keuangan menjadi lebih cepat. Formula-formula yang

digunakan untuk menyusun laporan keuangan menggunakan *microsoft excel* seperti SUM, VLOOKUP, SUMIF,IF. Formula-tersebut digunakan untuk menjumlah dan menggabung angka dan kolom yang diolah dalam *microsoft excel* untuk mempercepat pengerjaan laporan keuangan mulai jurnal umum hingga menjadi laporan keuangan yang utuh (Enterprise, 2014).

Menurut bapak Hasan selaku bendahara Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi kendala yang terjadi pada penyusunan laporan keuangan adalah penggunaan akun akun yang masih sederhana dan kurang lengkapnya penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat seperti tidak adanya penyusutan aset gedung dan penggunaan *microsoft excel* sendiri masih sekedar sebagai alat ketik dan penyimpan dokumen arus kas masjid.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk membuat suatu laporan keuangan untuk masjid yang berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* untuk mempercepat penyusunan laporan keuangan masjid agar lebih bisa diinformasikan secara maksimal kepada donatur dan jamaah masjid. Dengan mengambil studi kasus pada Masjid Baiturahman Banyuwangi agar pelaporannya yang masih menggunakan pelaporan keuangan secara manual menjadi lebih baik dengan menggunakan laporan keuangan berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*.

Penulis menjadikan Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi yang bertempat di jalan Jendral Sudirman 137 Banyuwangi, Jawa Timur sebagai obyek penelitian dengan alasan karena Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi merupakan masjid terbesar di Banyuwangi dengan pencatatan laporan keuangan secara manual yang dilakukan pengurus masjid saat ini dirasa kurang efisien lagi dengan transaksi yang semakin banyak. Menurut bapak hasan selaku bendahara masjid transaksi yang ada pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi berkisar 350 transaksi dengan total kas masuk Rp 122.194.599 pada bulan desember 2017. Maka perlu dilakukan pencatatan berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi *micrisoft excel* untuk memperbarui metode penyusunan laporan keuangan dari

pencatatan secara manual menjadi pencatatan laporan keuangan berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi *micrisof excel* agar penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman lebih cepat dan efisien. Dengan permasalahan tersebut penulis menjadikan permasalahan tersebut menjadi tugas akhir dengan judul “**Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berbasis Komputer Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel 2013 (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan yang dilakukan pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi jika menggunakan penyusunan laporan keuangan berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel 2013* ?

1.2.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penulis bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* bisa diterapkan dalam menyusun laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, pengalaman serta pemahaman mengenai mekanisme dari penyusunan laporan keuangan pada Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

2. Manfaat penelitian bagi Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi adalah dapat menggunakan microsoft excel sebagai alat bantu mempercepat pada proses penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturohman Banyuwangi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik dalam penyusunan laporan keuangan masjid berbasis komputer dengan menggunakan microsoft excel.
4. Manfaat disusunnya laporan keuangan berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* adalah sebagai sarana pemanfaatan teknologi yang diharapkan memudahkan pengerjaan dalam proses penyusunan laporan keuangan masjid.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Syariah

Menurut Nurhayati (2009) akuntansi syariah merupakan proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan Allah SWT. Maka penyusunan laporan keuangan syariah harus sesuai dengan hukum islam. Jadi, akuntansi syariah harus dapat mewujudkan ekonomi islam yang adil, jujur dan sesuai ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT agar dapat mensejahterakan dan tidak merugikan orang lain.

2.1.1 Prinsip Akuntansi Syariah

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah KDPPLKS (IAI, 2007) prinsip-prinsip dalam akuntansi syariah antara lain:

1. Persaudaraan (*ukhuwah*) esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dengan semangat tolong menolong.
2. Keadilan (*adalah*) esensinya menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai posisinya.
3. Kemaslahatan (*maslahah*) esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spriritual, serta individual dan kolektif.
4. Keseimbangan (*tawazun*) esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaat dan pelestarian.
5. Universalisme (*syumuliyah*) esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta.

2.1.2 Karakteristik Akuntansi Syariah

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah (2007) penerapan transaksi yang sesuai dengan paradigma dan asas transaksi syariah harus memenuhi karakteristik dan persyaratan sebagai berikut:

1. Transaksi hanya dilakukan berdasarkan prinsip saling paham dan saling ridha.
2. Prinsip kebebasan bertransaksi diakui sepanjang objeknya halal dan baik.
3. Uang hanya berfungsi sebagai alat tukar dan satuan pengukur nilai, bukan sebagai komoditas.
4. Tidak mengandung unsur riba.
5. Tidak mengandung unsur kezaliman
6. Tidak mengandung unsur maysir.
7. Tidak mengandung unsur gharar.
8. Tidak mengandung unsur haram.
9. Tidak menganut prinsip nilai waktu dari uang (*time value of money*) karena keuntungan yang didapat dalam kegiatan usaha terkait dengan risiko yang melekat pada kegiatan usaha tersebut sesuai dengan prinsip *al-ghunmu bil ghurmi (no gain without accompanying risk)*.
10. Transaksi dilakukan berdasarkan suatu perjanjian yang jelas dan benar serta untuk keuntungan semua pihak tanpa merugikan pihak lain sehingga tidak diperkenankan menggunakan standar harga untuk suatu akad serta tidak menggunakan dua transaksi bersamaan yang berkaitan dalam satu akad
11. Tidak ada distorsi harga melalui rekayasa permintaan (*najasy*), maupun rekayasa penawaran (*ihthikar*)
12. Tidak mengandung unsur kolusi dengan suap menyuap (*risywah*).

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Akuntansi Syariah

Dalam PSAK 109 (IAI, 2011) terdapat 5 laporan keuangan seperti:

1. Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan ini menggambarkan keadaan posisi keuangan suatu entitas.

2. Laporan Perubahan Dana

Laporan perubahan dana ini menampilkan semua penerimaan yang terjadi pada suatu entitas.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini menggambarkan aliran kas masuk dan kas keluar yang terjadi dalam suatu entitas.

4. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan aset kelolaan ini memberikan manfaat jangka panjang pada suatu entitas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini menggambarkan dan menjelaskan akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan(neraca).

2.2 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan suatu organisasi yang bersasaran pada publik bukan pada tujuan yang komersial atau mendapatkan suatu profit dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Organisasi nirlaba ini berbeda dengan organisasi bisnis, perbedaan yang mendasar terletak pada cara entitas mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasi organisasi tersebut. Menurut PSAK 45 (IAI, 2011) tujuan utama organisasi nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitar dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan tujuan utama laporan keuangan nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

2.2.1 Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba

Ciri-ciri organisasi nirlaba menurut PSAK 45 (IAI, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan.
2. Menghasilkan barang dan/ atau jasa tanpa tujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
3. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

2.3 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45

Menurut Kartikahadi (2012:118) laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dikelola oleh suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan informasi atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat untuk mengambil keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Tujuan Laporan Keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi yang berorientasi pada laba. Dalam menjalankan aktivitasnya, organisasi nirlaba semata-mata digerakkan oleh tujuan untuk mencari laba meski demikian *not-for-profit* juga harus diartikan *not-for-loss*. Oleh karena itu organisasi nirlaba selayaknyapun tidak mengalami defisit. Adapun bila organisasi nirlaba memperoleh surplus, maka surplus tersebut akan

dikontribusikan kembali untuk pemenuhan kepentingan publik, dan bukan untuk memperkaya suatu organisasi nirlaba (Hidayatullah, 2016).

2.3.1 Jenis-Jenis Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Menurut PSAK No 45 (IAI, 2011:5-11), dalam penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba harus memperhatikan (4) jenis laporan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada periode tertentu. Informasi dalam laporan keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu donatur, anggota, kreditur dan pihak lain untuk menilai:

- a) Kemampuan entitas nirlaba memberikan jasa secara berkelanjutan
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Dalam laporan posisi keuangan entitas nirlaba terdapat beberapa yang perlu diperhatikan karena berbeda dengan entitas bisnis. Didalam laporan posisi keuangan entitas nirlaba secara keseluruhan menyajikan total aset, liabilitas dan aset neto.

ENTITAS NIRLABA		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2 dan 20X1		
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	<u>20X2</u>	<u>20X1</u>
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	188	1.150
Piutang bunga	5.325	4.175
Persediaan dan biaya dibayar di muka	1.525	2.500
Piutang lain-lain	7.562	6.750
Investasi jangka pendek	3.500	2.500
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	13.025	11.400
Aset tetap	154.250	158.975
Investasi jangka panjang	545.175	508.750
<i>Jumlah aset</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang dagang	6.425	2.625
Pendapatan diterima di muka yang dapat dikembalikan	-	1.625
Utang lain-lain	2.187	3.250
Utang wesel	-	2.850
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban tahunan	4.213	4.250
Utang jangka panjang	13.750	16.250
<i>Jumlah liabilitas</i>	<u>26.575</u>	<u>30.850</u>
ASET NETO		
Tidak terikat	288.070	259.175
Terikat temporer (catatan B)	60.855	63.675
Terikat permanen (catatan C)	355.050	342.500
<i>Jumlah aset neto</i>	<u>703.975</u>	<u>665.350</u>
<i>Jumlah liabilitas dan aset neto</i>	<u>730.550</u>	<u>696.200</u>

Gambar 2.1 Laporan Posisi keuangan

Sumber : PSAK 45, 2011

2. Laporan Aktivitas

Tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu donatur, anggota, kreditur dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas

nirlaba dalam memberikan jasa, serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

ENTITAS NIRLABA	
Laporan aktivitas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2	
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	21.600
Jasa layanan	13.500
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	14.000
Penghasilan investasi lain-lain (catatan E)	2.125
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	20.570
Lain-lain	375
<i>Jumlah</i>	<u>72.170</u>
<i>Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya (catatan D):</i>	
Pemenuhan program pembatasan	29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	3.750
Berakhirnya pembatasan waktu	3.125
<i>Jumlah</i>	<u>36.850</u>
<i>Jumlah pendapatan</i>	<u>109.020</u>
	<i>berlanjut...</i>

<i>...lanjutan</i>	
Beban	
Program A	32.750
Program B	21.350
Program C	14.400
Manajemen dan umum	6.050
Pencarian dana	5.375
Jumlah beban (catatan F)	79.925
Kerugian akibat kebakaran	200
Jumlah	80.125
Kenaikan aset neto tidak terikat	28.895
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	6.450
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	7.380
Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	(75)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	(36.850)
Penurunan aset neto terikat temporer	(2.820)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	700
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	300
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (catatan E)	11.550
Kenaikan aset neto terikat permanen	12.550
KENAIKAN ASET NETO	38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	665.350
ASET NETO AKHIR TAHUN	703.975

Gambar 2.2 Laporan Aktivitas

Sumber : PSAK 45, 2011

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dalam entitas laba menurut PSAK 45 (2011) bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2009) laporan arus kas atau SAK ETAP bab 7 (2011) dengan tambahan sebagai berikut:

a) Aktivitas Pendanaan

- (i) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
 - (ii) Penerimaan kas dari sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi.
 - (iii) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaan dalam jangka panjang.
- b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

ENTITAS NIRLABA	
Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2	
<i>(dalam jutaan rupiah)</i>	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan jasa	13.050
Kas dari pemberi sumber daya	20.075
Kas dari piutang lain-lain	6.537
Bunga dan dividen yang diterima	21.425
Penerimaan lain-lain	375
Bunga yang dibayarkan	(955)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(59.520)
Utang lain-lain yang dilunasi	(1.062)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<u>(75)</u>
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3.750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190.250
Pembelian investasi	(187.250)
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi</i>	<u>(125)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi bangunan	3.025
Investasi perjanjian tahunan	500
	<u>4.200</u>
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2.850)
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(2.500)
	<u>(4.962)</u>
<i>Kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(762)</u>
	<i>berlanjut...</i>

...lanjutan

KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(962)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	188
<i>Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:</i>	
Perubahan dalam aset neto	38.625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi:	
Depresiasi	8.000
Kerugian akibat kebakaran	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	75
Kenaikan piutang bunga	(1.150)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	(813)
Kenaikan dalam utang dagang	3.800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(1.625)
Penurunan dalam utang lain-lain	(1.062)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(6.850)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(750)
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	(39.500)
<i>Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</i>	<i>(75)</i>
<i>Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: Peralatan yang diterima sebagai hibah</i>	<i>350</i>
<i>Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan</i>	<i>200</i>

Gambar 2.3 Laporan Arus Kas

Sumber : PSAK 45, 2011

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam PSAK 45 (2011) secara rinci disebutkan tujuan laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a) Jumlah dan sifat aset, liabilitas dan aset netto entitas nirlaba
- b) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset netto
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- d) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman, dan melunasi pinjaman dan faktor lain yang berpengaruh

terhadap likuiditasnya.

2.4 Akuntansi Zakat dan Infaq/shodaqoh (PSAK 109)

Berdasarkan PSAK No.109 (IAI, 2011) zakat merupakan kewajiban yang harus dikeluarkan bagi setiap umat islam baik diserahkan langsung kepada mustahiq maupun diserahkan kepada amil ataupun secara langsung. Sedangkan infaq/shodaqoh merupakan donasi sukarela yang dikeluarkan oleh pemberi infaq/shodaqoh baik ditentukan maupun tidak ditentukan peruntukannya. Zakat dan infaq/shodaqoh yang diterima oleh amil harus dikelola dan dimanfaatkan peruntukannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola keuangan yang baik (IAI, 2011)

2.4.1 Zakat

Tahapan pengakuan dan pengukuran zakat menurut PSAK No.109 tahun 2011 antara lain sebagai berikut:

Pengakuan awal (1) zakat diakui saat kas atau asset lainnya diterima dan zakat yang diterima dari muzakki diakui sebagai penambah dana zakat (2) apabila zakat dalam bentuk kas akan diakui sebesar jumlah zakat yang diterima dan apabila dalam bentuk nonkas maka diakui sebesar nilai wajar (3) zakat yang diterima diakui sebagai dana amil dan dana zakat untuk bagian nonamil (4) jika muzakki menentukan mustahiq yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka aset zakat diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan ujah/fee maka diakui sebagai penambah dana amil (PSAK 109, 2011).

Pengukuran setelah pengakuan awal (1) jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, maka jumlah kerugian yang harus ditanggung diperlakukan sebagai pengurang atas dana zakat atau pengurang dana amil bertanggung dari sebab terjadinya kerugian tersebut. (2) Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai; pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil serta

kerugian dan pengurangan dana amil, jika terjadi karena kelalaian amil (PSAK 109, 2011).

Penyaluran zakat, zakat yang disalurkan kepada mustaqiq diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.

2.4.2 Infaq/shodaqoh

Pengakuan dan pengukuran infaq/shodaqoh menurut PSAK No.109 tahun 2011 antara lain sebagai berikut:

Pengakuan awal (1) infaq/shodaqoh yang diterima diakui sebagai dana infaq/shodaqoh terkait atau tidak terkait sesuai dengan tujuan pemberi infaq/shodaqoh sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas dan nilai wajar. Jika dalam bentuk nonkas (2) infaq/shodaqoh diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana infaq/shodaqoh untuk penerima infaq/shodaqoh (PSAK 109, 2011).

Pengukuran setelah pengakuan awal (1) aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infaq/shodaqoh. Penyusutan dari asset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infaq/shodaqoh terkait penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi infaq/shodaqoh (2) penurunan nilai infaq/shodaqoh tidak lancar diakui sebagai pengurang dana infaq/shodaqoh apabila bukan disebabkan oleh kelalaian amil, sedangkan kerugian dan pengurangan dana amil terjadi apabila disebabkan oleh kelalaian amil (PSAK 109, 2011).

Penyaluran infaq/shodaqoh (1) penyaluran dana infaq/shodaqoh diakui sebagai pengurang dana infaq/shodaqoh sebesar jumlah yang diserahkan. Jika dalam bentuk kas, maka akan diakui sebesar nilai aset tercatat yang diserahkan. Jika dalam bentuk nonkas (2) penyaluran infaq/shodaqoh kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infaq/shodaqoh sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset infaq/shodaqoh yang disalurkan tersebut (3) penyaluran infaq/shodaqoh kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai

piutang infaq/shodaqoh bergulir tidak mengurangi dana infaq/shodaqoh (PSAK 109, 2011).

2.5 Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan PSAK 45 tahun 2011 tentang organisasi nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan.

Masjid merupakan tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud yang dimaksud tempat sujud adalah tempat meletakkan jidat pada bumi. Oleh karena menurut Shihab (2007:606), itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan sholat dinamai masjid. Di Indonesia sendiri sebutan masjid ada banyak yakni surau, musholla, atau langgar.

Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) seperti yang dikutip harian Republika (Chaniago, 2014) ada tiga fungsi masjid yaitu :

1. Masjid dapat difungsikan sebagai pusat ibadah, baik ibadah mahdhah, maupun ibadah sosial. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang langsung kepada Allah SWT, seperti sholat, mengaji dan lainnya. Tentu, secara tidak langsung, ibadah-ibadah tersebut juga ada hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan sebagai pusat ibadah sosial, masjid dapat difungsikan untuk mengelola zakat, wakaf, membangun ukhuwah Islamiyah, menjaga kebersihan dan kesehatan bersama, melaksanakan kurban, dan membantu peningkatan ekonomi ummat.
2. Memanfaatkan Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat, melalui berbagai sarana dan prasarana yang dimiliki masjid, seperti khutbah, pengajian, kursus ketrampilan yang dibutuhkan anggota jamaah, dan menyelenggarakan pendidikan formal sesuai kebutuhan masyarakat.
3. Membina persatuan umat.

2.6 Pengertian Komputer

Komputer merupakan alat yang mengubah data fisik menjadi data elektronik yang dapat disebarluaskan dengan mudah melalui jaringan internet. Dengan itu saat ini komputer sangat diperlukan dalam segala aspek kehidupan karena sudah menjadi kebutuhan dalam setiap proses pekerjaan sebagai alat penyimpanan data. Tidak dipungkiri masjid di era modern ini juga harus menggunakan komputer sebagai alat penginput data atas pemasukan dan pengeluaran dana yang ada di masjid. Di dalam komputer sendiri terdapat program-program yang dikhususkan untuk melakukan hal-hal yang spesifik contohnya dalam microsoft office terdapat banyak program seperti microsoft word yang digunakan untuk membuat dokumen berupa tulisan, microsoft excel yang digunakan untuk mengolah angka (Tofik, 2008).

2.6.1 Microsoft Excel

Microsoft excel merupakan bagian dari program microsoft office yang secara khusus berfungsi untuk mengelola angka. Menurut Tofik (2008:9) *microsoft excel* sudah dikenal sebagai program *spreadsheet* yang paling dikenal saat ini, ini dikarenakan keandalannya dalam melakukan pengolahan data, terutama data-data perkenaan dalam bentuk angka.

Menurut tofik (2008:10) pengembangan software *microsoft excel* terus melakukan inovasi untuk memperbaiki kinerja software tersebut. Perubahan ini tampak pada *user interface* yang lebih memudahkan para pemakainya dalam mengoperasikan. Beberapa *interface* yang menonjol dari *microsoft excel* yaitu:

1. *Menu formula bar* : berupa ruang papan (*pad*) yang berfungsi untuk menulis isi atau formula (fungsi) atau menampilkan isi dari suatu cell.
2. *Menu tab ribbon* : seperti toolbar yang terdiri dari beberapa group, dimana masing-masing group terdiri atas beberapa perintah yang dijalankan dengan

mengeksekusi tulisan (Home, Insert, Page Layout, Formulas, Data, Review dan Developer) untuk menjalankan perintah tertentu.

3. *Menu group*: berisi perintah yang telah dikelompokkan berdasarkan fungsinya. Perintah tersebut dieksekusi dengan mengklik gambar (icon)
4. *Menu view mode*: merupakan pilihan untuk menentukan model tampilan sheet yang aktif.

2.6.2 Implementasi Microsoft Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam buku Trik Praktis Excel untuk Akuntansi (Enterprise, 2014) penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi microsoft excel diawali dengan langkah-langkah yaitu:

1. Membuat kode akun dan nama akun yang digunakan untuk dasar penyusunan berikutnya.
2. Membuat Jurnal umum dengan menggunakan formula **VLOOKUP** untuk mengisi nama akun transaksi secara otomatis dan menulis nominal pada kolom debit dan kredit yang kemudian dijumlah secara vertikal dengan formula **SUM**.
3. Membuat buku besar dengan fitur **move or copy** pada sheet jurnal umum agar tidak lagi menulis akun secara manual. Secara otomatis dengan fitur **sort & editing** akun-akun akan mengelompok menurut nomor akunnya. Lalu dengan fitur **subtotal** untuk menjumlah jumlah nominal pada tiap kode akun dalam buku besar.
4. Membuat neraca saldo dengan menggunakan fitur **move & copy** pada sheet kode akun secara otomatis akun-akun muncul pada neraca saldo dan siap untuk diisi nominal. Untuk mengisi kolom debit dari neraca saldo secara otomatis dapat menggunakan formula **=SUMIF(akun_bukubesar;debit_bukubesar)** yang secara otomatis akan memunculkan nominal debit dari buku besar di kolom debit di neraca saldo. Begitu pula caranya untuk memunculkan nominal kredit pada neraca saldo **=SUMIF(akun_bukubesar;kredit_bukubesar)**.

Kemudian untuk menjumlah secara otomatis semua nominal debit kredit pada kolom saldo neraca saldo yaitu dengan formula

=IF(kolomdebit>kolomkredit;kolomdebit-kolomkredit;0)

maka, secara otomatis jika kolom debit lebih besar dari kolom kredit jumlahnya akan muncul dan apabila kolom kredit lebih besar dari kolom kredit maka hasilnya akan 0. Lalu menjumlah debit dan kredit dalam neraca saldo secara vertikal dengan formula **SUM**.

5. Menyusun Ayat Penyesuaian yaitu dengan membuat tabel yang sama seperti jurnal umum dengan cara yang sama juga.
6. Membuat neraca lajur diawali dengan meng*copy sheet* akun lalu dilanjutkan meng*copy* debit dan kredit pada kolom saldo neraca saldo untuk dipaste pada kolom neraca saldo di neraca lajur. Kemudian dilanjutkan mengisi kolom ayat penyesuaian dengan formula **=SUMIF(akun_penyesuaian;debit_penyesuaian)** untuk mencari nominal pada debit ayat penyesuaian secara otomatis pada neraca lajur, begitu pula untuk mencari kredit ayat penyesuaian. Selanjutnya mengisi neraca saldo setelah penyesuaian dengan rumus: **=IF(kolomdebitneracasaldo+kolomdebitayatpenyesuaian)>(kolomkreditneracasaldo+kolomkreditayatpenyesuaian);(kolomdebitneracasaldo+kolomdebitayatpenyesuaian-kolomkreditneracasaldo+kolomkreditayatpenyesuaian);0**

artinya, jika jumlah debit di kelompok neraca saldo dan ayat penyesuaian lebih besar dari jumlah kredit di kelompok neraca saldo dan ayat penyesuaian, maka debit di kelompok debit dikelompok neraca saldo setelah penyesuaian dibuat sejumlah debit dikurangi kredit. Selanjutnya mengisi kolom laba rugi pada neraca lajur dengan membuat formula sebagai berikut: **=IF(left(kolomnomorakun;1)>="4";kolomneracasetelahpenyesuaian;0)**

Dengan formula tersebut kita secara otomatis akan mensortir akun-akun labarugi secara otomatis akan muntul nominalnya pada kolom laba rugi. Selanjutnya mengisi kolom neraca hampir sama caranya dengan cara mengisi kolom laba rugi hanya dengan sedikit perubahan. **=IF(left(kolomnomorakun;1)<='3';kolomneracasetelahpenyesuaian;0).**

Artinya secara otomatis formula tersebut akan mensortir akun-akun dengan kode akun 3 dan dibawahnya masuk pada kolom neraca pada neraca lajur. Langkah terakhir yaitu dengan menjumlahkan tiap kolom debit dan kredit secara vertikal pada neraca lajur untuk mengetahui setiap jumlahnya apakah balance atau tidak.

Dengan membuat neraca lajur dan mengetahui jumlahnya pada laba rugi dan neraca maka, penyusun laporan keuangan dapat melihat dan membuat secara langsung laporan keuangan yang diperlukan dengan menjadikan neraca lajur yang dibuat sebagai acuan.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai acuan dalam penyusunan penelitian ini dengan tujuan untuk memperkaya teori dan juga sebagai pembanding untuk mengkaji penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian terdahulu yang dilakukan Hidayatullah (2016) dengan judul “ Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan keuangan masjid Studi Kasus pada Masjid Agung Banyuwangi” dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam melakukan proses pelaporan keuangan Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi telah melakukan dengan baik, meski ada sedikit catatan karena masih menggunakan sistem pencatatan secara manual.
2. Masjid Agung Baiturahman telah menerapkan kode rekening berdasarkan kegiatan yang dialami sehingga pemisahan kas masuk dan kas keluar sudah terperinci dengan baik dan mempermudah dalam melakukan rekapitulasi.

Menurut penelitian Firdaus (2017) dengan penelitian berjudul “ Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Zakat dan Infaq/sedekah di Masjid menggunakan PSAK No.109” perancangan sistem akuntansi zakat dan infaq/sedekah di masjid menggunakan PSAK No.109, dapat membantu dalam penyajian laporan keuangan. Dengan menyajikan laporan keuangan menggunakan sistem informasi akuntansi masjid untuk zakat dan infaq/sedekah. Perancangan sistem informasi akuntansi dengan menggunakan bagan alir mempermudah penyusunan prosedur arus kas masuk dan keluar.

Menurut Nariasih (2017) dalam jurnalnya dengan judul “ Laporan Keuangan masjid Berdasarkan Kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK Nomor 109 (Studi Kasus Pada masjid XYZ) menyimpulkan bahwa masjid XYZ belum menerapkan PSAK Nomor 45 dan atau PSAK Nomor 109 ke dalam penyusunan laporan keuangannya selama ini. Rekonstruksi laporan keuangan Masjid XYZ dengan kombinasi PSAK 45 dan PSAK 109 untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai bagi entitas masjid.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Indriantoro (2009.1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural seting yang holistik kompleks dan rinci.

Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mengungkap bagaimana penerapan sistem pelaporan keuangan pada objek dan juga untuk melihat siklus akuntansi yang terjadi pada objek dengan pengamatan langsung untuk mengetahui fenomena yang terjadi disana. Penelitian dilakukan secara teliti agar dapat dilihat secara utuh gambaran fenomena yang terjadi pada objek.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sanusi (2011:13) metode deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis mengenai fakta atas fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena penulis akan melakukan pencatatan dengan mengumpulkan data dan informasi mengenai keadaan suatu objek berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil objek pada Masjid Agung Baiturrohman Banyuwangi yang merupakan tempat peribadatan umat islam yang terletak di jalan Jendral Sudirman 137 Banyuwangi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data yang diperoleh antara lain data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan takmir masjid dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Masjid Baiturrohman Banyuwangi tahun 2018

1. Data primer

Menurut Bungin (2013:12) data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu takmir masjid.

2. Data sekunder

Menurut Bungin (2013:128) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berisi mengenai profil Masjid Agung Baiturrohman Banyuwangi dan juga dokumen-dokumen mengenai laporan keuangan. Data sekunder diperoleh dari bapak Hasan selaku bendahara Masjid Agung Baiturrohman Banyuwangi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada objek penelitian dengan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi yang digunakan sebagai acuan data yang berkaitan dengan penelitian (Bungin, 2013)

2. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada narasumber dengan tujuan menggali informasi yang digunakan sebagai data penelitian (Bungin, 2013). Adapun pihak yang akan diwawancara antara lain:

- a. Bendahara masjid
- b. Takmir masjid
- c. Perwakilan jamaah masjid

3. Dokumentasi

Menurut Sanjaya (2013:74) teknik dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari mengumpulkan, menganalisa, dan pengelolaan data-data yang menghasilkan kumpulan dokumen yang berisi mengenai keterangan atas hal-hal yang menunjang berlangsungnya suatu kegiatan. Dokumentasi menghasilkan beberapa jenis dokumen yang berbeda dan sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing pihak yang melakukan proses dokumentasi tersebut. Dokumen dapat dijadikan sebagai alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara.

Dokumen yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan per 31 Desember 2017. Karena dengan mengambil laporan keuangan per 31 Desember peneliti sudah dapat mengetahui laporan keuangan selama tahun 2017 yang dijadikan acuan dalam menyusun laporan keuangan berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi microsoft excel.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan data yang diperoleh dari Masjid Agung Baiturrohman Banyuwangi yang kemudian data tersebut diolah dan di analisa. Analisa data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data dari data mentah yang berupa data primer dan data sekunder kemudian di analisis sehingga berguna bagi peneliti untuk mencapai tujuan dalam menyusun penelitian.

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari fenomena-fenomena yang terjadi pada objek dengan standar yang ada kemudian dideskripsikan bagaimana laporan keuangan masjid dari data yang diperoleh kaitannya dengan laporan keuangan masjid pada PSAK 45 dan PSAK 109 apakah sudah relevan mengenai analisa terhadap pengakuan pengukuran pengungkapan dan pelaporannya. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang dibuat oleh takmir Masjid Baiturrohman Banyuwangi hasilnya lebih tepat dan andal dalam penyajiannya.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data dimulai dengan mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara langsung dengan takmir masjid didukung dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan. Kemudian menganalisa laporan keuangan masjid pada saat menerima zakat infaq/shodaqah dan semua dana laporan keuangan yang dimiliki masjid pada saat memperoleh dana infaq/shodaqoh zakat dan dana yang dimiliki masjid lainnya serta pengeluaran untuk semua keperluan masjid. Kemudian merekonstruksi laporan keuangan masjid dengan berdasarkan ketentuan dalam PSAK 45 dan PSAK 109.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode Triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan membandingkan hasil wawancara terhadap model penelitian. Teknik berbeda yang dapat dilakukan dalam metode triangulasi antara lain dengan wawancara observasi dan dokumen.

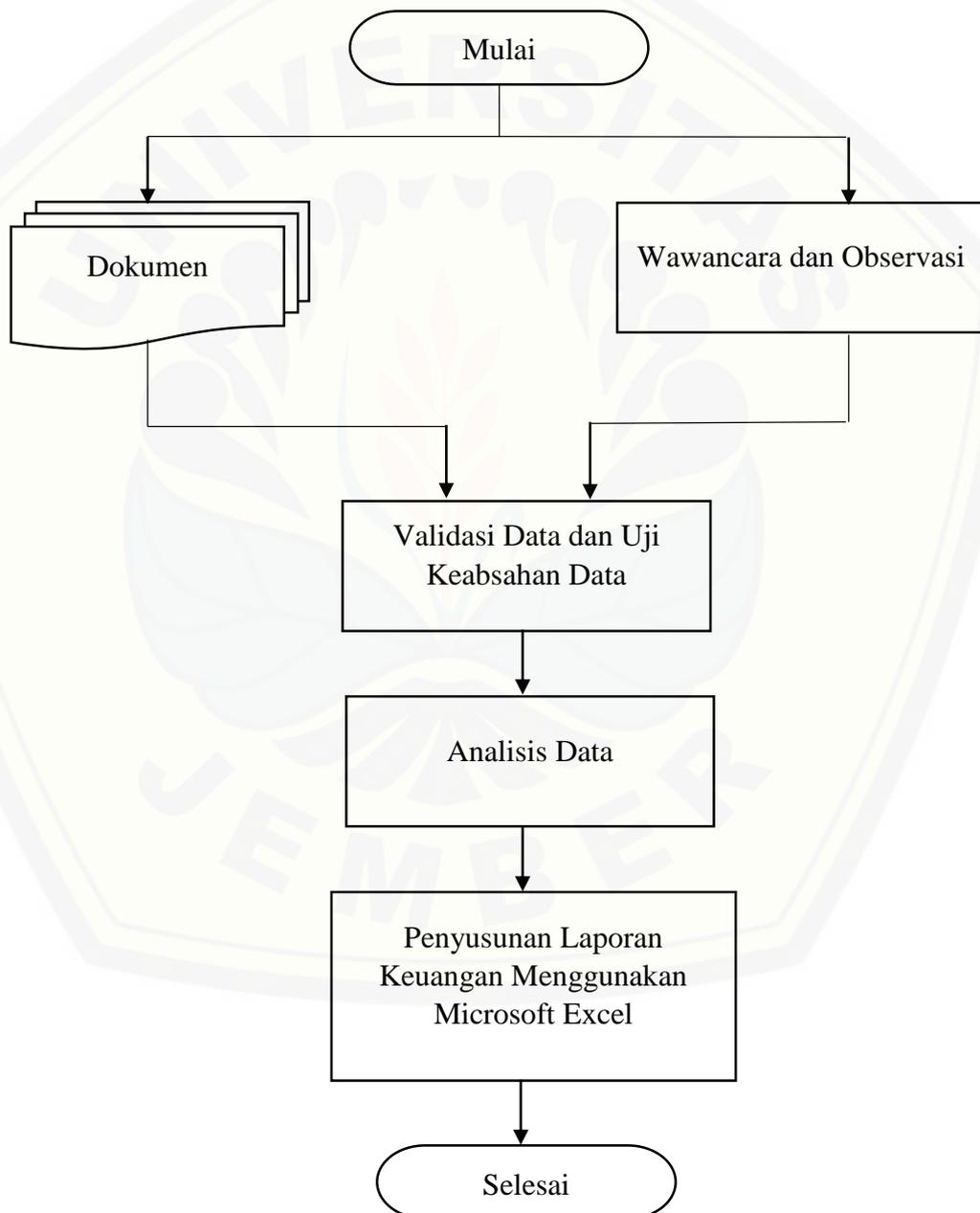
Pada penelitian kualitatif tingkat keabsahan data lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Kepercayaan data hasil penelitian dikatakan valid apabila sebuah data diperoleh dari uji kredibilitas yang dilakukan terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data. Triangulasi disini digunakan untuk menguji untuk menguji agar sebuah penelitian dapat dipercaya kredibilitasnya dan juga keabsahan datanya.

Disini peneliti menggunakan perbandingan antara wawancara yang dilakukan dengan pengurus masjid, bendahara masjid dan perwakilan jamaah masjid dibandingkan dengan data dari dokumen yaitu laporan keuangan masjid per 31 Desember 2017 untuk mendapatkan validasi data yang digunakan sebagai acuan menyusun penelitian ini.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Tahapan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi masih menggunakan metode manual meski dalam pencatatannya sudah memakai microsoft excel. Dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman belum memenuhi siklus akuntansi yang berlaku karena hanya terdiri dari jurnal transakdi buku pembantu penerimaan dan menghasilkan rekap laporan pemasukan dan pengeluaran saja. Bentuk laporan seperti itu masih belum sesuai dengan standar untuk entitas nirlaba.
2. Penyusunan laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi dengan menggunakan formula-formula dalam microsoft excel untuk penyusunan laporan keuangan berdasarkan siklus akuntansi yang sesuai standar yang berlaku pada entitas nirlaba menghasilkan proses yang lebih cepat dan efisien dan juga menghasilkan hasil yang lebih akurat karena prosesnya dilakukan secara otomatis sehingga kesalahan atas *human error* lebih minim. Dan sesuai dengan standar penulis merekonstruksikan laporan keuangan masjid berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan tas laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini , peneliti sadah bahwa masih banyak keterbatas yang dialami. Pertama keterbatasan peneliti dalam penguasaan teori mengenai penyusunan laporan keuangan masjid yang sesuai standar dan proses menyusun laporan keuangan masjid menggunakan aplikasi microsoft excel dengan memanfaatkan rumus-rumus didalamnya. Sehingga membutuhkan waktu lama dalam proses menggolah data yang diberikan oleh pihak Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

Kedua kurang lengkapnya data laporan keuangan yang diberikan narasumber seperti tidak adanya pengakuan aset dalam laporan keuangan Masjid Agung Baiturrahman banyuwangi sehingga peneliti harus berkali-kali melakukan observasi untuk memberikan nilai atas aset yang tidak diakui masjid.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan lebih lengkap dalam pengumpulan data yang digunakan penyusunan laporan laporan keuangan berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi microsoft excel. Sehingga dapat membuat laporan keuangan masjid berbasis komputer dengan menggunakan aplikasi microsoft excel dengan benar sehingga hasil laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi yang sesuai digunakan untuuk entitas masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Andikawati, Desy. 2014. *Laporan Keuangan Masjid*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode penelitian sosial dan ekonomi: format-format kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaan edisi pertama*. Jakarta. Kencana prenada media group.
- Chaniago. 2014. “ Tingkatkan peran ubudiyah Masjid”, Harian Republika, 4 Maret 2014.
- Enterprise, Jubilee. 2014. *Trik Praktis Excel Untuk Akuntansi*. Jakarta. Gramedia.
- Firdus, Doni waluya. 2017. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Zakat dan Infaq/sedekah di Masjid menggunakan PSAK No.109*. Skripsi. Fakultas Teknik dan Ilmu komputer Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Hidayatullah, Arief. dkk. 2016. *Analisis Rekonstruksi Penyusunan Laporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid Agung Baiturahman Banyuwangi)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember : Jember.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. No. 2*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, infaq/sedekah*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi indonesia (IAI). 2011. *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Kuangan (PSAK) No. 45 .DSAK-IAI*. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *PSAK NO. 45 , No. 109*. Ikatan Akuntasi Indonesia, Jakarta.
- Indrianto, Nur., Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.

- Kartikahadi, Hans. dkk. 2012. Halaman 118. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK berbais IFRS*. Jakarta. Salemba.
- Kieso, Weygandt and Paul D. Kimmel. 2011. *Financial Accounting. IFRS Edition*. Wiley. United States of America.
- Moeleong, Lexy J. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nariasih, Dewi Yibta. dkk. 2017. *Laporan keuangan masjid berdasarkan kombinasi PSAK Nomor 45 dan PSAK nomor 109 (study kasus pada masjid XYZ)*
- Pipit Rosita Andasari. 2016. *Laporan keuangan organisasi nirlaba*. Jurnal ekonomi universitas kediri. Vol. 1, No. 2, Hal. 143-152
- Quraish, M. Shihab. 2007. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Cetakan Pertama. Bandung. Meizan Media Utama.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Peosedur*. Jakarta. Kencana prenada media group.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Halaman 13. Jakarta. Salemba Empat.
- Tofik, Moch. 2008. *Membuat Aplikasi Akuntansi Dengan Microsoft Excel 2007*. Halaman 9-10. Jakarta. Mediakita.

Lampiran

Daftar Pertanyaan wawancara

Kepada bendahara Masjid:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sudah dilakukan pada masjid ini?
“ yang pertama menerapkan akuntansi biasa dimulai dari kas masuk dicatat oleh fulltimer yang kemudian diberi kode rekenig dan dicetak bukti transaksi yang diberikan pada pemberi shodaqoh dan dari unit usaha kita. Hanya ada pemasukan dan pengeluaran. Pengeluaran dikelola oleh setiap divisi dan saya evaluasi untuk setiaap bulannya. Dari kas masuk dan kas keluar dibuatkan buku pembantu”.
2. Apa kendala yang ditemui saat penyusunan laporan keuangan?
“ saya pikir tidak ada masalah mas karna itu sudah rutin”.
3. Apakah masjid ini sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan berbasis komputer dengan menggunakan microsoft excel?
“ selama ini kita sudah memakai excel mas”.
4. Sejauh mana penerapannya dilakukan?
“Sementara kita masih manual mas masih sederhana, karena keterbatasan kita jadi menggunakan excel tapi masih manual”.
5. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang ideal yang diharapkan anda selaku bendahara?
“Saya berharap sekali ketik didepan langsung ngelink semua sehingga sekali ketik kas bisa langsung keluar saldonya berapa gitu untuk progamnya gitu biar enak mas”.
6. Darimana saja dana masjid berasal?
“ dari shodaqoh masyarakat mas. Unit-unit usaha kita yang selama ini kita rintis sekarang adalah sekolah MA mas.”
7. Apa saja pengeluaran rutin yang dilakukan masjid?

“Yang paling rutin gaji karyawan, Guru-guru TPQ, bisyaroh ustadz, tukang bersih-bersih, biaya pemeliharaan, dll mas nanti saya cantumkan di laporan keuangan”

8. Untuk nilai tanah wakaf Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi jika di estimasi berapa pak nilainya?

“kisaran harganya mungkin 2,7 M mas. Karena tanah di Banyuwangi harganya sekitar 2.5 jt per meter dan untuk bangunannya sekitar 1.5 juta mas per meter nya. Sedangkan masjid ini luasnya 5425 meter persegi dan full bangunannya mas.

Kepada takmir masjid:

1. Apakah ada biaya perawatan masjid disini?

“Ada mas tapi penanganan biayanya langsung ke bendahara”

2. Apakah ada anggaran setiap mengadakan kegiatan ?

“ada mas seperti Pengajian jumat subuh, pengajian sabtu subuh, pengajian selasa subuh itu tiap minggu mas. Lalu untuk memberikan jamuan untuk musafir. pengajian bagda magrib itu yang harian”

3. Bagaimana cara masjid mendapatkan dana?

“dapat dana yang paling sering ya dana shodaqoh masyarakat mas, terus dari jamaah jumat tiap minggunya dan pastinya dari donatur-donatur lainnya mas”

Kepada jamaah masjid:

1. Seberapa sering anda beribadah disini?

“ lima waktu”

2. Fasilitas apa yang menurut anda berubah sejak anda beribadah disini?

“ pertama kebersihannya, kedua soundsistem akhir ini lebih bagus dan mendukung acara yang dilakukan”

3. Bagaimana pengelolaan masjid ini menurut anda?

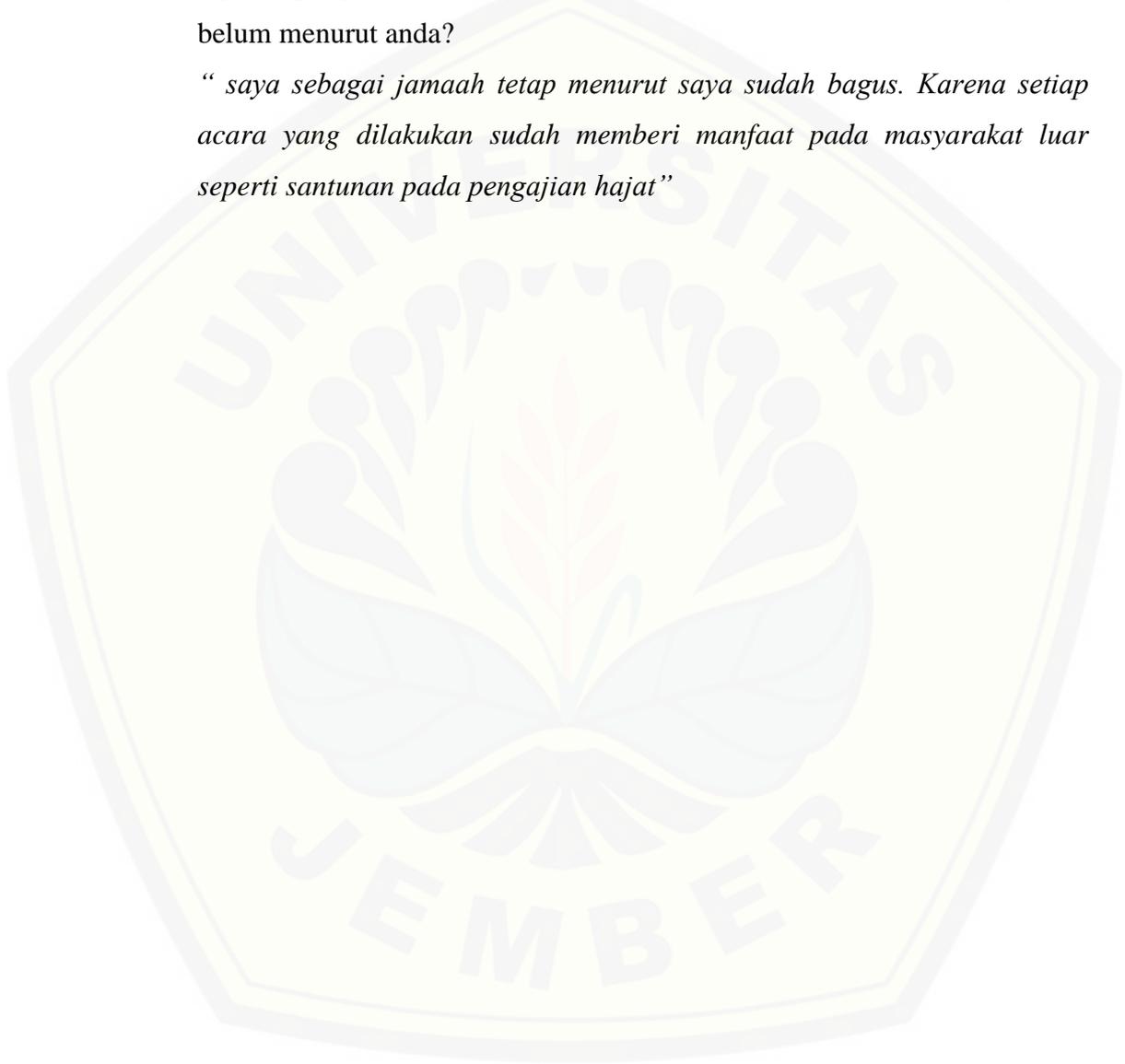
“menurut saya pribadi sudah sangat baik ya dan saya baca pengelolaanya sudah dapat prestasi terbaik se jatim ya”

4. Bagaimana progam-progam masjid ini menurut anda?

“ seperti nya progam pengajian tiap minggu sangat bagus ya mas, dan antusias jamaahnya juga sangat bagus, dan peringatan PHBI juga sangat meriah”

5. Apakah pengelolaan dana jamaah dimasjid ini sudah terasa manfaatnya atau belum menurut anda?

“ saya sebagai jamaah tetap menurut saya sudah bagus. Karena setiap acara yang dilakukan sudah memberi manfaat pada masyarakat luar seperti santunan pada pengajian hajat”



Lampiran

Saldo awal bulan Desember 2017

	JUMLAH
Saldo Awal	Rp
Shodaqoh Masyarakat	Rp 203,003,535.00
Ped. & Masy. Pasar oleh Pgybn Joko Tole	Rp 10,590,000.00
Jasa Tabungan/Deposito	Rp 3,508,200.00
Shodaqoh Instansi Vertikal/Polres	Rp 877,061.00
Shodaqoh Perusahaan Swasta	Rp 2,500,000.00
Kotak Jariah Jum'at	Rp 180,000.00
Kotak Tabungan Akherat	Rp 66,596,000.00
Shodaqoh Jama'ah Ad-dhuha	Rp 3,319,900.00
Infaq Pendidikan TK Baiturrahman	Rp 8,469,100.00
Infaq Pendidikan TPQ Baiturrahman	Rp 3,977,850.00
Shodaqoh Jama'ah Hajat	Rp -
Hasil Wakaf dll	Rp -
Infaq Pendidikan RA Baiturrahman 2	Rp 20,946,800.00
Jumlah Pemasukan	Rp 1,100,000.00
	Rp 774,250.00
	Rp 325,842,696.00
PENGELUARAN :	
Pembangunan Tahap IV Lanjutan	Rp 47,418,200.00
PPh Giro / Tabungan	Rp 188,576.00
Administrasi Bank	Rp 55,500.00
Jasa Penggalan dana/sumbangan	Rp 400,380.00
Konsumsi/ Mamin	Rp 2,913,000.00
Biaya Cetak dan Fotocopy	Rp 10,500.00
BBM Operasional / pulsa	Rp 346,000.00
Mualim, Karyawan, TK, TPQ, Madin	Rp 13,500,000.00
Jasa Transportasi & Entertaint	Rp 2,710,000.00
Bea Pos, Ekspedisi dan Surat	Rp 62,000.00
Perlengkapan	Rp 292,150.00
Operasional Pengajian Ad-dhuha	Rp 7,825,000.00
Operasional Komputer & alat alat	Rp 100,000.00
Listrik, Air, Telepon dan Pajak	Rp 11,592,380.00
P H B I / Harlah MAB	Rp 7,322,000.00
Sumbangan & Sosial	Rp 200,000.00
Informasi / Buletin / Banner / Render	Rp 500,000.00
Biaya pemeliharaan/Kebersihan	Rp 70,000.00
Operasional Pengajian ba'da Subuh	Rp 1,000,000.00
Operasional Sholat Jum'at	Rp 2,590,000.00
Operasional Pengajian Hajat	Rp 15,295,000.00
Operasional RA Baiturrahman	Rp 2,921,000.00
Operasional TPQ Baiturrahman	Rp 3,315,000.00
Operasional RA Baiturrahman 2	Rp 1,243,000.00
Jumlah Pengeluaran	Rp 121,869,686.00
SALDO	Rp 203,973,010.00

Banyuwangi, 31 Desember 2017

Yayasan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

Ketua Umum

Lampiran

Laporan Keagan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

YAYASAN MASJID AGUNG BAITURRAHMAN BANYUWANGI		
JURNAL		
BULAN DESEMBER 2017		
KODE REKENING	URAIAN	JUMLAH
PEMASUKAN		
5000	Saldo Awal	-
5001	Dana APBD	-
5002	Shodaqoh Masyarakat	10.590.000
5003	Kupon Akherat	-
5004	Ped. & Masy. Pasar oleh Pgybn Joko Tole	3.508.200
5005	Penjualan Besi/Hasil Bongkaran	-
5006	Jasa Tabungan/Deposito	877.061
5007	Shodaqoh Instansi Komponen Pemkab	-
5008	Shodaqoh Instansi Vertikal/Polres	2.500.000
5009	Shodaqoh Perusahaan Swasta	180.000
5010	Shodaqoh Jama'ah Bulan Purnama	-
5011	Kotak Amal & Shourban PHBI	-
5012	Kotak Jariyah Jum'at	66.596.000
5013	Kotak Tabungan Akherat	3.319.900
5014	Shodaqoh Jama'ah Ad-dhuha	8.469.100
5015	Infaq Pendidikan RA Baiturrahman 1	3.977.850
5016	Infaq Pendidikan TPQ Baiturrahman	-
5017	Shodaqoh Jama'ah Hajat	20.946.800
5018	Hasil Wakaf, sewa dll	1.100.000
5019	Hasil Unit Usaha	-
5020	Shodaqoh Jama'ah Tasbih	-
5021	Infaq Pendidikan RA Baiturrahman 2	774.250
	JUMLAH	122.839.161
PENGELUARAN		
7001	Pembangunan Tahap I (Proyek)	-
7002	Pembangunan Tahap I (Tambahan)	-
7003	Pembangunan Tahap II	-
7004	Pembangunan Tahap III	-
7005	Pembangunan Tahap IV	-
7006	Pembangunan Tahap IV Lanjutan	47.418.200
7007	PPh Giro / Tabungan	188.576
7008	Administrasi Bank	55.500
7009	Jasa pungut Penggalan dana	400.380
7010	Konsumsi/ Mamin	2.913.000
7011	Biaya Cetak dan Fotocopy	10.500
7012	BBM Operasional / pulsa	346.000
7013	Mualim, Karyawan, TK, TPQ, Madin	13.500.000
7014	Jasa Transportasi & Entertaint	2.710.000
7015	Bea Pos, Ekspedisi dan Surat	62.000
7016	Operasional Ramadhan	-
7017	Operasional Pengajian Bulan Purnama	-
7018	ATK/ Kesekretariatan	-
7019	Perlengkapan	292.150
7020	Inventaris / Permodalan	-
7021	Operasional Pengajian Ad-dhuha	7.825.000
7022	Operasional Komputer & alat alat	100.000
7023	Listrik, Air, Telepon dan Pajak	11.592.380
7024	P H B I / Harlah MAB	7.322.000
7025	Administrasi & Umum	-
7026	Sumbangan & Sosial	200.000
7027	Informasi / Buletin / Banner / Render	500.000
7028	Bonus dan THR Karyawan	-
7029	Biaya pemeliharaan/Kebersihan	70.000
7030	Operasional Pengajian ba'da Subuh	1.000.000
7031	Operasional Sholat Jum'at	2.590.000
7032	Operasional Klinik Baiturrahman	-
7033	Operasional Pengajian Hajat	15.295.000
7034	Radio, TV & Operasional	-
7035	Operasional Pengajian Tasbih	-
7036	Jasa Kepelatihan & Pendidikan	-
7037	Operasional RA Baiturrahman	2.921.000
7038	Operasional TPQ Baiturrahman	3.315.000
7039	Operasional RA Baiturrahman 2	1.243.000
	JUMLAH	121.869.686
	SALDO	969.475

Banyuwangi, 31 Desember 2017

Lampiran

Penyusunan laporan keuangan masjid menggunakan microsoft excel 2013

Daftar akun

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi			
Daftar Akun			
Nomor Akun	Nama Akun	Saldo Normal	NR/Aktivitas
111	Kas	D	NR
112	Perlengkapan Masjid	D	NR
121	Peralatan Masjid	D	NR
122	akumulasi penyusutan peralatan	K	NR
123	Tanah	D	NR
124	Bangunan	D	NR
125	akumulasi penyusutan bangunan	K	NR
211	Hutang	K	NR
311	Aset Neto tidak terikat	K	NR
312	Aset neto terikat temporer	K	NR
313	Aset neto terikat permanen	K	NR
411	Dana APBD	K	Aktivitas
412	Shodaqoh	K	Aktivitas
413	Infaq	K	Aktivitas
414	Pemasukan Jasa Tabungan	K	Aktivitas
415	pemasukan Wakaf	K	Aktivitas
416	Pemasukan Hasil Unit Usaha	K	Aktivitas
511	Biaya bunga bank	K	Aktivitas
512	Biaya Administrasi Bank	K	Aktivitas
513	Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	K	Aktivitas
514	Biaya Konsumsi	K	Aktivitas
515	Biaya Transportasi	K	Aktivitas
516	Biaya Notaris	K	Aktivitas
517	Biaya Kebersihan	K	Aktivitas
518	Biaya PHBI/Harlah MAB	K	Aktivitas
519	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	K	Aktivitas
520	Biaya Telfon	K	Aktivitas
521	Biaya Listrik	K	Aktivitas
522	Biaya Air	K	Aktivitas
523	Biaya Pembangunan/ renovasi Masjid	K	Aktivitas
524	Biaya sewa Sound System	K	Aktivitas
525	Biaya Cetak & Fotocopy	K	Aktivitas
526	Biaya operasional Kutbah Jumat	K	Aktivitas
527	Biaya operasional Madrasah Diniah	K	Aktivitas
528	Biaya operasional RA Baiturrahman 1	K	Aktivitas
529	Biaya operasional RA Baiturrahman 2	K	Aktivitas
530	Biaya operasional TPQ Baiturrahman	K	Aktivitas
531	Biaya Sumbangan Sosial	K	Aktivitas
532	Biaya gaji Karyawan	K	Aktivitas
533	Bisyaroh Ustadz	K	Aktivitas
534	Bisyaroh Imam & Muadzin	K	Aktivitas
535	Biaya Lain-Lain	K	Aktivitas

Lampiran

Saldo awal

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi		
Saldo Awal		
31 Desember 2017		
Nama Akun	Debet	Kredit
Kas	Rp 203.003.535	
Perlengkapan Masjid		
Peralatan Masjid		
akumulasi penyusutan peralatan		
Tanah	Rp 13.562.500.000	
Bangunan	Rp 8.137.500.000	
akumulasi penyusutan tanah		
Hutang		
Saldo Dana		Rp 203.003.535
Aset Neto tidak terikat		
Aset neto terikat temporer		
Aset neto terikat permanen		Rp 21.700.000.000
Dana APBD		
Shodaqoh		
Infaq		
Pemasukan Jasa Tabungan		
pemasukan Wakaf		
Pemasukan Hasil Unit Usaha		
Biaya bunga bank		
Biaya Administrasi Bank		
Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE		
Biaya Konsumsi		
Biaya Transportasi		
Biaya Notaris		
Biaya Kebersihan		
Biaya PHBI/Harlah MAB		
Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah		
Biaya Telfon		
Biaya Listrik		
Biaya Air		
Biaya Pembangunan/ renovasi Masjid		
Biaya sewa Sound System		
Biaya Cetak & Fotocopy		
Biaya operasional Kutbah Jumat		
Biaya operasional Madrasah Diniyah		
Biaya operasional RA Baiturrahman 1		
Biaya operasional RA Baiturrahman 2		
Biaya operasional TPQ Baiturrahman		
Biaya Sumbangan Sosial		
Biaya gaji Karyawan		
Bisyaroh Ustadz		
Bisyaroh Imam & Muadzin		
Biaya Lain-Lain		
jumlah	Rp 21.903.003.535	Rp 21.903.003.535
catatan: sumber bapak hasan. Harga estimasi tanah 2.500.000/m		
catatan: sumber bapak hasan. Harga estimasi bangunan 1.500.000/m		

Lampiran

Jurnal umum

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi				
Jurnal Umum				
31 Desember 2017				
Tanggal	Nama Akun	No. Akun	Debet	Kredit
01/12/2017	Kas	111	Rp 10.000	
01/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 10.000
01/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp 40.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 40.000
01/12/2017	Biaya Kebersihan	517	Rp 50.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 50.000
01/12/2017	Biaya Lain-Lain	535	Rp 125.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 125.000
01/12/2017	Biaya Notaris	516	Rp 5.000.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 5.000.000
01/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp 15.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 15.000
01/12/2017	Kas	111	Rp 2.086.700	
01/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 2.086.700
01/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp 1.475.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 1.475.000
01/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp 400.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 400.000
01/12/2017	Biaya operasional Kutbah Jumat	526	Rp 350.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 350.000
01/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp 200.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 200.000
01/12/2017	Kas	111	Rp 611.000	
01/12/2017	Infaq	413		Rp 611.000
01/12/2017	Kas	111	Rp 13.966.000	
01/12/2017	Infaq	413		Rp 13.966.000
01/12/2017	Kas	111	Rp 230.000	
01/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 230.000
01/12/2017	Kas	111	Rp 100.000	
01/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 100.000
01/12/2017	Kas	111	Rp 245.000	
01/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 245.000
01/12/2017	Kas	111	Rp 500.000	
01/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 500.000
01/12/2017	Kas	111	Rp 2.595.000	
01/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 2.595.000
01/12/2017	Biaya Administrasi Bank	512	Rp 6.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 6.000
01/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp 285.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 285.000
01/12/2017	Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	513	Rp 91.650	
01/12/2017	Kas	111		Rp 91.650
01/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp 160.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 160.000
01/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp 150.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 150.000
01/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp 120.000	
01/12/2017	Kas	111		Rp 120.000
03/12/2017	Kas	111	Rp 100.000	
03/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 100.000
03/12/2017	Kas	111	Rp 1.095.700	
03/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 1.095.700
03/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp 1.275.000	
03/12/2017	Kas	111		Rp 1.275.000
03/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp 400.000	
03/12/2017	Kas	111		Rp 400.000
03/12/2017	Biaya PHBI/Harlah MAB	518	Rp 2.000.000	
03/12/2017	Kas	111		Rp 2.000.000
03/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp 320.000	
03/12/2017	Kas	111		Rp 320.000
03/12/2017	Biaya PHBI/Harlah MAB	518	Rp 1.200.000	
03/12/2017	Kas	111		Rp 1.200.000
03/12/2017	Kas	111	Rp 5.146	
03/12/2017	Pemasukan Jasa Tabungan	414		Rp 5.146
03/12/2017	Biaya bunga bank	511	Rp 1.029	
03/12/2017	Kas	111		Rp 1.029
07/12/2017	Kas	111	Rp 4.224	
07/12/2017	Pemasukan Jasa Tabungan	414		Rp 4.224
07/12/2017	Biaya bunga bank	511	Rp 845	
07/12/2017	Kas	111		Rp 845
07/12/2017	Kas	111	Rp 20.000	
07/12/2017	Shodaqoh	412		Rp 20.000
07/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp 50.000	
07/12/2017	Kas	111		Rp 50.000
07/12/2017	Biaya Kebersihan	517	Rp 20.000	
07/12/2017	Kas	111		Rp 20.000

08/12/2017	Kas	111	Rp	3.933.100	
08/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 3.933.100
08/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp	1.475.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 1.475.000
08/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	400.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 400.000
08/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	6.400	
08/12/2017	Kas	111			Rp 6.400
08/12/2017	Biaya operasional Kutbah Jumat	526	Rp	350.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 350.000
08/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp	200.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 200.000
08/12/2017	Kas	111	Rp	1.495.950	
08/12/2017	Infaq	413			Rp 1.495.950
08/12/2017	Kas	111	Rp	1.100.000	
08/12/2017	pemasukan Wakaf	415			Rp 1.100.000
08/12/2017	Kas	111	Rp	10.923.000	
08/12/2017	Infaq	413			Rp 10.923.000
08/12/2017	Kas	111	Rp	2.970.000	
08/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 2.970.000
08/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp	275.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 275.000
08/12/2017	Biaya Sumbangan Sosial	531	Rp	200.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 200.000
08/12/2017	Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	513	Rp	108.255	
08/12/2017	Kas	111			Rp 108.255
08/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	60.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 60.000
08/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp	150.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 150.000
08/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	120.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 120.000
08/12/2017	Biaya Kebersihan	517	Rp	200.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 200.000
08/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	20.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 20.000
08/12/2017	Biaya Telfon	520	Rp	21.000	
08/12/2017	Kas	111			Rp 21.000
10/12/2017	Kas	111	Rp	2.670.500	
10/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 2.670.500
10/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp	1.075.000	
10/12/2017	Kas	111			Rp 1.075.000
10/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	450.000	
10/12/2017	Kas	111			Rp 450.000
10/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	23.150	
10/12/2017	Kas	111			Rp 23.150
14/12/2017	Kas	111	Rp	313.520	
14/12/2017	Pemasukan Jasa Tabungan	414			Rp 313.520
14/12/2017	Biaya bunga bank	511	Rp	78.380	
14/12/2017	Kas	111			Rp 78.380
14/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp	100.000	
14/12/2017	Kas	111			Rp 100.000
14/12/2017	Biaya Lain-Lain	535	Rp	50.000	
14/12/2017	Kas	111			Rp 50.000
14/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	110.000	
14/12/2017	Kas	111			Rp 110.000
14/12/2017	Kas	111	Rp	10.000	
14/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 10.000
14/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	720.000	
14/12/2017	Kas	111			Rp 720.000
14/12/2017	Biaya Cetak & Fotocopy	525	Rp	10.500	
14/12/2017	Kas	111			Rp 10.500
14/12/2017	Kas	111	Rp	3.879.000	
14/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 3.879.000
14/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp	3.175.000	
14/12/2017	Kas	111			Rp 3.175.000
14/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	400.000	
14/12/2017	Kas	111			Rp 400.000
14/12/2017	Biaya operasional Kutbah Jumat	526	Rp	350.000	
14/12/2017	Kas	111			Rp 350.000
14/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp	200.000	
14/12/2017	Kas	111			Rp 200.000
15/12/2017	Kas	111	Rp	17.855.400	
15/12/2017	Infaq	413			Rp 17.855.400
15/12/2017	Kas	111	Rp	1.585.000	
15/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 1.585.000
15/12/2017	Biaya Air	522	Rp	1.836.545	
15/12/2017	Kas	111			Rp 1.836.545
15/12/2017	Biaya Listrik	521	Rp	4.098.912	
15/12/2017	Kas	111			Rp 4.098.912

15/12/2017	Biaya Telfon	520	Rp	656.923	
15/12/2017	Kas	111			Rp 656.923
15/12/2017	Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	513	Rp	106.425	
15/12/2017	Kas	111			Rp 106.425
15/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	190.000	
15/12/2017	Kas	111			Rp 190.000
15/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp	150.000	
15/12/2017	Kas	111			Rp 150.000
15/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	120.000	
15/12/2017	Kas	111			Rp 120.000
16/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp	270.000	
16/12/2017	Kas	111			Rp 270.000
16/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	12.000	
16/12/2017	Kas	111			Rp 12.000
16/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	250.000	
16/12/2017	Kas	111			Rp 250.000
16/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp	50.000	
16/12/2017	Kas	111			Rp 50.000
16/12/2017	Kas	111	Rp	139.609	
16/12/2017	Pemasukan Jasa Tabungan	414			Rp 139.609
16/12/2017	Biaya bunga bank	511	Rp	27.922	
16/12/2017	Kas	111			Rp 27.922
16/12/2017	Biaya Administrasi Bank	512	Rp	12.000	
16/12/2017	Kas	111			Rp 12.000
17/12/2017	Kas	111	Rp	2.835.000	
17/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 2.835.000
17/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp	1.125.000	
17/12/2017	Kas	111			Rp 1.125.000
17/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	400.000	
17/12/2017	Kas	111			Rp 400.000
17/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp	25.000	
17/12/2017	Kas	111			Rp 25.000
17/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	67.000	
17/12/2017	Kas	111			Rp 67.000
19/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp	540.000	
19/12/2017	Kas	111			Rp 540.000
19/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	1.054.000	
19/12/2017	Kas	111			Rp 1.054.000
19/12/2017	Kas	111	Rp	165.000	
19/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 165.000
21/12/2017	Kas	111	Rp	5.534.000	
21/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 5.534.000
21/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp	2.300.000	
21/12/2017	Kas	111			Rp 2.300.000
21/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	400.000	
21/12/2017	Kas	111			Rp 400.000
21/12/2017	Biaya operasional Kutbah Jumat	526	Rp	350.000	
21/12/2017	Kas	111			Rp 350.000
21/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp	200.000	
21/12/2017	Kas	111			Rp 200.000
22/12/2017	Kas	111	Rp	18.690.850	
22/12/2017	Infaq	413			Rp 18.690.850
22/12/2017	Kas	111	Rp	2.745.000	
22/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 2.745.000
22/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp	185.000	
22/12/2017	Kas	111			Rp 185.000
22/12/2017	Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	513	Rp	94.050	
22/12/2017	Kas	111			Rp 94.050
22/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	110.000	
22/12/2017	Kas	111			Rp 110.000
22/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp	150.000	
22/12/2017	Kas	111			Rp 150.000
22/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	200.000	
22/12/2017	Kas	111			Rp 200.000
23/12/2017	Perlengkapan Masjid	112	Rp	325.000	
23/12/2017	Kas	111			Rp 325.000
23/12/2017	Biaya Administrasi Bank	512	Rp	2.500	
23/12/2017	Kas	111			Rp 2.500
24/12/2017	Kas	111	Rp	602.000	
24/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 602.000
24/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp	1.375.000	
24/12/2017	Kas	111			Rp 1.375.000
24/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	450.000	
24/12/2017	Kas	111			Rp 450.000
24/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp	775.000	
24/12/2017	Kas	111			Rp 775.000
28/12/2017	Kas	111	Rp	5.514.000	
28/12/2017	Shodaqoh	412			Rp 5.514.000
28/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp	3.300.000	
28/12/2017	Kas	111			Rp 3.300.000

28/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	400.000		
28/12/2017	Kas	111			Rp	400.000
28/12/2017	Biaya operasional Kutbah Jumat	526	Rp	350.000		
28/12/2017	Kas	111			Rp	350.000
28/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp	200.000		
28/12/2017	Kas	111			Rp	200.000
29/12/2017	Kas	111	Rp	14.634.000		
29/12/2017	Infaq	413			Rp	14.634.000
29/12/2017	Kas	111	Rp	1.995.000		
29/12/2017	Shodaqoh	412			Rp	1.995.000
30/12/2017	Biaya Transportasi	515	Rp	100.000		
30/12/2017	Kas	111			Rp	100.000
31/12/2017	Kas	111	Rp	1.265.900		
31/12/2017	Shodaqoh	412			Rp	1.265.900
31/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp	975.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	975.000
31/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	2.228.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	2.228.000
31/12/2017	Biaya Telfon	520	Rp	50.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	50.000
31/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	250.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	250.000
31/12/2017	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	519	Rp	1.200.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	1.200.000
31/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	101.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	101.000
31/12/2017	Bisyaroh Ustadz	533	Rp	1.000.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	1.000.000
31/12/2017	Biaya sewa Sound System	524	Rp	700.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	700.000
31/12/2017	Biaya Konsumsi	514	Rp	242.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	242.000
31/12/2017	Kas	111	Rp	51.053		
31/12/2017	Pemasukan Jasa Tabungan	414			Rp	51.053
31/12/2017	Biaya bunga bank	511	Rp	10.211		
31/12/2017	Kas	111			Rp	10.211
31/12/2017	Biaya Administrasi Bank	512	Rp	10.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	10.000
31/12/2017	Kas	111	Rp	92.941		
31/12/2017	Pemasukan Jasa Tabungan	414			Rp	92.941
31/12/2017	Biaya bunga bank	511	Rp	18.588		
31/12/2017	Kas	111			Rp	18.588
31/12/2017	Kas	111	Rp	127.369		
31/12/2017	Pemasukan Jasa Tabungan	414			Rp	127.369
31/12/2017	Biaya bunga bank	511	Rp	25.474		
31/12/2017	Kas	111			Rp	25.474
31/12/2017	Biaya Administrasi Bank	512	Rp	10.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	10.000
31/12/2017	Kas	111	Rp	128.845		
31/12/2017	Pemasukan Jasa Tabungan	414			Rp	128.845
31/12/2017	Biaya bunga bank	511	Rp	25.769		
31/12/2017	Kas	111			Rp	25.769
31/12/2017	Biaya Administrasi Bank	512	Rp	5.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	5.000
31/12/2017	Kas	111	Rp	14.355		
31/12/2017	Pemasukan Jasa Tabungan	414			Rp	14.355
31/12/2017	Biaya bunga bank	511	Rp	359		
31/12/2017	Kas	111			Rp	359
31/12/2017	Biaya Administrasi Bank	512	Rp	10.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	10.000
31/12/2017	Biaya gaji Karyawan	532	Rp	10.450.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	10.450.000
31/12/2017	Bisyaroh Imam & Muadzin	534	Rp	2.600.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	2.600.000
31/12/2017	Biaya operasional TPQ Baiturrahman	530	Rp	3.515.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	3.515.000
31/12/2017	Biaya operasional RA Baiturrahman 1	528	Rp	2.921.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	2.921.000
31/12/2017	Biaya operasional RA Baiturrahman 2	529	Rp	1.243.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	1.243.000
31/12/2017	Biaya operasional Madrasah Diniah	527	Rp	450.000		
31/12/2017	Kas	111			Rp	450.000
31/12/2017	Biaya Pembangunan/ renovasi Masjid	523	Rp	41.718.200		
31/12/2017	Kas	111			Rp	41.718.200
	jumlah		Rp	238.918.249	Rp	238.918.249

Lampiran

Buku besar

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi				
Buku Besar				
31 Desember 2017				
Tanggal	Nama Akun	No. Akun	Debet	Kredit
	Kas Total		Rp 325.842.697	Rp 116.079.087
	Perlengkapan Masjid Total		Rp 2.872.550	Rp -
	Tanah Total		Rp 13.562.500.000	Rp -
	Bangunan Total		Rp 8.137.500.000	Rp -
	Aset Neto tidak terikat Total		Rp -	Rp 203.003.535
	Aset neto terikat permanen Total		Rp -	Rp 21.700.000.000
	Shodaqoh Total		Rp -	Rp 42.685.900
	Infaq Total		Rp -	Rp 78.176.200
	Pemasukan Jasa Tabungan Total		Rp -	Rp 877.062
	pemasukan Wakaf Total		Rp -	Rp 1.100.000
	Biaya bunga bank Total		Rp 188.577	Rp -
	Biaya Administrasi Bank Total		Rp 55.500	Rp -
	Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE Total		Rp 400.380	Rp -
	Biaya Konsumsi Total		Rp 7.651.000	Rp -
	Biaya Transportasi Total		Rp 2.695.000	Rp -
	Biaya Notaris Total		Rp 5.000.000	Rp -
	Biaya Kebersihan Total		Rp 270.000	Rp -
	Biaya PHBI/Harlah MAB Total		Rp 3.200.000	Rp -
	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah Total		Rp 2.800.000	Rp -
	Biaya Telfon Total		Rp 727.923	Rp -
	Biaya Listrik Total		Rp 4.098.912	Rp -
	Biaya Air Total		Rp 1.836.545	Rp -
	Biaya Pembangunan/ renovasi Masjid Total		Rp 41.718.200	Rp -
	Biaya sewa Sound System Total		Rp 700.000	Rp -
	Biaya Cetak & Fotocopy Total		Rp 10.500	Rp -
	Biaya operasional Kutbah Jumat Total		Rp 1.750.000	Rp -
	Biaya operasional Madrasah Diniah Total		Rp 450.000	Rp -
	Biaya operasional RA Baiturrahman 1 Total		Rp 2.921.000	Rp -
	Biaya operasional RA Baiturrahman 2 Total		Rp 1.243.000	Rp -
	Biaya operasional TPQ Baiturrahman Total		Rp 3.515.000	Rp -
	Biaya Sumbangan Sosial Total		Rp 200.000	Rp -
	Biaya gaji Karyawan Total		Rp 10.450.000	Rp -
	Bisyaroh Ustadz Total		Rp 18.550.000	Rp -
	Bisyaroh Imam & Muadzin Total		Rp 2.600.000	Rp -
	Biaya Lain-Lain Total		Rp 175.000	Rp -
	Grand Total		Rp 22.141.921.784	Rp 22.141.921.784

Lampiran

Neraca saldo

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi					
Neraca Saldo					
31 Desember 2017					
nomor akun	Nama Akun	transaksi		Saldo	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 325.842.697	Rp 116.079.087	Rp 209.763.610	Rp -
112	Perlengkapan Masjid	Rp 2.872.550	Rp -	Rp 2.872.550	Rp -
121	Peralatan Masjid	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
122	akumulasi penyusutan peralatan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
123	Tanah	Rp 13.562.500.000	Rp -	Rp 13.562.500.000	Rp -
124	Bangunan	Rp 8.137.500.000	Rp -	Rp 8.137.500.000	Rp -
125	akumulasi penyusutan bangunan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
211	Hutang	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
311	Aset Neto tidak terikat	Rp -	Rp 203.003.535	Rp -	Rp 203.003.535
312	Aset neto terikat temporer	Rp -	Rp -		Rp -
313	Aset neto terikat permanen	Rp -	Rp 21.700.000.000		Rp 21.700.000.000
411	Dana APBD	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
412	Shodaqoh	Rp -	Rp 42.685.900	Rp -	Rp 42.685.900
413	Infaq	Rp -	Rp 78.176.200	Rp -	Rp 78.176.200
414	Pemasukan Jasa Tabungan	Rp -	Rp 877.062	Rp -	Rp 877.062
415	pemasukan Wakaf	Rp -	Rp 1.100.000	Rp -	Rp 1.100.000
416	Pemasukan Hasil Unit Usaha	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
511	Biaya bunga bank	Rp 188.577	Rp -	Rp 188.577	Rp -
512	Biaya Administrasi Bank	Rp 55.500	Rp -	Rp 55.500	Rp -
513	Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	Rp 400.380	Rp -	Rp 400.380	Rp -
514	Biaya Konsumsi	Rp 7.651.000	Rp -	Rp 7.651.000	Rp -
515	Biaya Transportasi	Rp 2.695.000	Rp -	Rp 2.695.000	Rp -
516	Biaya Notaris	Rp 5.000.000	Rp -	Rp 5.000.000	Rp -
517	Biaya Kebersihan	Rp 270.000	Rp -	Rp 270.000	Rp -
518	Biaya PHBI/Harlah MAB	Rp 3.200.000	Rp -	Rp 3.200.000	Rp -
519	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	Rp 2.800.000	Rp -	Rp 2.800.000	Rp -
520	Biaya Telfon	Rp 727.923	Rp -	Rp 727.923	Rp -
521	Biaya Listrik	Rp 4.098.912	Rp -	Rp 4.098.912	Rp -
522	Biaya Air	Rp 1.836.545	Rp -	Rp 1.836.545	Rp -
523	Biaya Pembangunan/ renovasi Masjid	Rp 41.718.200	Rp -	Rp 41.718.200	Rp -
524	Biaya sewa Sound System	Rp 700.000	Rp -	Rp 700.000	Rp -
525	Biaya Cetak & Fotocopy	Rp 10.500	Rp -	Rp 10.500	Rp -
526	Biaya operasional Kutbah Jumat	Rp 1.750.000	Rp -	Rp 1.750.000	Rp -
527	Biaya operasional Madrasah Diniyah	Rp 450.000	Rp -	Rp 450.000	Rp -
528	Biaya operasional RA Baiturrahman 1	Rp 2.921.000	Rp -	Rp 2.921.000	Rp -
529	Biaya operasional RA Baiturrahman 2	Rp 1.243.000	Rp -	Rp 1.243.000	Rp -
530	Biaya operasional TPQ Baiturrahman	Rp 3.515.000	Rp -	Rp 3.515.000	Rp -
531	Biaya Sumbangan Sosial	Rp 200.000	Rp -	Rp 200.000	Rp -
532	Biaya gaji Karyawan	Rp 10.450.000	Rp -	Rp 10.450.000	Rp -
533	Bisyaroh Ustadz	Rp 18.550.000	Rp -	Rp 18.550.000	Rp -
534	Bisyaroh Imam & Muadzin	Rp 2.600.000	Rp -	Rp 2.600.000	Rp -
535	Biaya Lain-Lain	Rp 175.000	Rp -	Rp 175.000	Rp -
	jumlah	Rp 22.141.921.784	Rp 22.141.921.784	Rp 22.025.842.697	Rp 22.025.842.697

Lampiran
Neraca lajur

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi													
Neraca lajur													
31 Desember 2017													
nomor akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Penyesuaian		NSSD		Aktivitas		Neraca			
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 209.763.610				Rp 209.763.610					Rp 209.763.610		
112	Perlengkapan Masjid	Rp 2.872.550				Rp 2.872.550					Rp 2.872.550		
121	Peralatan Masjid	Rp -				Rp -					Rp -		
122	akumulasi penyusutan peralatan	Rp -				Rp -					Rp -		
123	Tanah	Rp 13.562.500.000				Rp 13.562.500.000					Rp 13.562.500.000		
124	Bangunan	Rp 8.137.500.000				Rp 8.137.500.000					Rp 8.137.500.000		
125	akumulasi penyusutan bangunan	Rp -				Rp -					Rp -		
211	Hutang	Rp -				Rp -					Rp -		
311	Aset Neto tidak terikat	Rp -	Rp 203.003.535			Rp -	Rp 203.003.535				Rp -	Rp 203.003.535	
312	Aset neto terikat temporer	Rp -				Rp -					Rp -		
313	Aset neto terikat permanen		Rp 21.700.000.000				Rp 21.700.000.000					Rp 21.700.000.000	
411	Dana APBD	Rp -				Rp -					Rp -		
412	Shodaqoh	Rp -	Rp 42.685.900			Rp -	Rp 42.685.900				Rp -	Rp 42.685.900	
413	Infraq	Rp -	Rp 78.176.200			Rp -	Rp 78.176.200				Rp -	Rp 78.176.200	
414	Pemasukan Jasa Tabungan	Rp -	Rp 877.062			Rp -	Rp 877.062				Rp -	Rp 877.062	
415	pemasukan Wakaf	Rp -	Rp 1.100.000			Rp -	Rp 1.100.000				Rp -	Rp 1.100.000	
416	Pemasukan Hasil Unit Usaha	Rp -				Rp -					Rp -		
511	Biaya bunga bank	Rp 188.577				Rp 188.577			Rp 188.577		Rp -		
512	Biaya Administarsi Bank	Rp 55.500				Rp 55.500			Rp 55.500		Rp -		
513	Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	Rp 400.380				Rp 400.380			Rp 400.380		Rp -		
514	Biaya Konsumsi	Rp 7.651.000				Rp 7.651.000			Rp 7.651.000		Rp -		
515	Biaya Transportasi	Rp 2.695.000				Rp 2.695.000			Rp 2.695.000		Rp -		
516	Biaya Notaris	Rp 5.000.000				Rp 5.000.000			Rp 5.000.000		Rp -		
517	Biaya Kebersihan	Rp 270.000				Rp 270.000			Rp 270.000		Rp -		
518	Biaya PHBI/Hariah MAB	Rp 3.200.000				Rp 3.200.000			Rp 3.200.000		Rp -		
519	Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	Rp 2.800.000				Rp 2.800.000			Rp 2.800.000		Rp -		
520	Biaya Telfon	Rp 727.923				Rp 727.923			Rp 727.923		Rp -		
521	Biaya Listrik	Rp 4.098.912				Rp 4.098.912			Rp 4.098.912		Rp -		
522	Biaya Air	Rp 1.836.545				Rp 1.836.545			Rp 1.836.545		Rp -		
523	Biaya Pembangunan/ renovasi Masjid	Rp 41.718.200				Rp 41.718.200			Rp 41.718.200		Rp -		
524	Biaya sewa Sound System	Rp 700.000				Rp 700.000			Rp 700.000		Rp -		
525	Biaya Cetak & Fotocopy	Rp 10.500				Rp 10.500			Rp 10.500		Rp -		
526	Biaya operasional Kutbah Jumat	Rp 1.750.000				Rp 1.750.000			Rp 1.750.000		Rp -		
527	Biaya operasional Madrasah Diniyah	Rp 450.000				Rp 450.000			Rp 450.000		Rp -		
528	Biaya operasional RA Baiturrahman 1	Rp 2.921.000				Rp 2.921.000			Rp 2.921.000		Rp -		
529	Biaya operasional RA Baiturrahman 2	Rp 1.243.000				Rp 1.243.000			Rp 1.243.000		Rp -		
530	Biaya operasional TPQ Baiturrahman	Rp 3.515.000				Rp 3.515.000			Rp 3.515.000		Rp -		
531	Biaya Sumbangan Sosial	Rp 200.000				Rp 200.000			Rp 200.000		Rp -		
532	Biaya gaji Karyawan	Rp 10.450.000				Rp 10.450.000			Rp 10.450.000		Rp -		
533	Bisyaroh Ustadz	Rp 18.550.000				Rp 18.550.000			Rp 18.550.000		Rp -		
534	Bisyaroh Imam & Muadzin	Rp 2.600.000				Rp 2.600.000			Rp 2.600.000		Rp -		
535	Biaya Lain-Lain	Rp 175.000				Rp 175.000			Rp 175.000		Rp -		
		Rp 22.025.842.697	Rp 22.025.842.697			Rp 22.025.842.697	Rp 22.025.842.697		Rp 113.206.537	Rp 122.839.162	Rp 21.912.636.160	Rp 21.903.003.535	
									Rp 9.632.625			Rp 9.632.625	
									Rp 122.839.162	Rp 122.839.162	Rp 21.912.636.160	Rp 21.912.636.160	

Lampiran

Laporan aktivitas

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi			
Laporan Aktivitas			
31 Desember 2017			
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT			
PEMASUKAN			
411 Dana APBD	Rp	-	
412 Shodaqoh	Rp	42.685.900	
413 Infaq	Rp	78.176.200	
414 Pemasukan Jasa Tabungan	Rp	877.062	
415 pemasukan Wakaf	Rp	1.100.000	
416 Pemasukan Hasil Unit Usaha	Rp	-	
Jumlah Pemasukan tidak terikat			Rp 122.839.162
PENGELUARAN			
511 Biaya bunga bank	Rp	188.577	
512 Biaya Administrasi Bank	Rp	55.500	
513 Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	Rp	400.380	
514 Biaya Konsumsi	Rp	7.651.000	
515 Biaya Transportasi	Rp	2.695.000	
516 Biaya Notaris	Rp	5.000.000	
517 Biaya Kebersihan	Rp	270.000	
518 Biaya PHBI/Harlah MAB	Rp	3.200.000	
519 Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	Rp	2.800.000	
520 Biaya Telfon	Rp	727.923	
521 Biaya Listrik	Rp	4.098.912	
522 Biaya Air	Rp	1.836.545	
523 Biaya Pembangunan/ renovasi Masjid	Rp	41.718.200	
524 Biaya sewa Sound System	Rp	700.000	
525 Biaya Cetak & Fotocopy	Rp	10.500	
526 Biaya operasional Kutbah Jumat	Rp	1.750.000	
527 Biaya operasional Madrasah Diniyah	Rp	450.000	
528 Biaya operasional RA Baiturrahman 1	Rp	2.921.000	
529 Biaya operasional RA Baiturrahman 2	Rp	1.243.000	
530 Biaya operasional TPQ Baiturrahman	Rp	3.515.000	
531 Biaya Sumbangan Sosial	Rp	200.000	
532 Biaya gaji Karyawan	Rp	10.450.000	
533 Bisyaroh Ustadz	Rp	18.550.000	
534 Bisyaroh Imam & Muadzin	Rp	2.600.000	
535 Biaya Lain-Lain	Rp	175.000	
Jumlah pengeluaran tidak terikat			Rp 113.206.537
Kenaikan atau penurunan aset neto tidak terikat			Rp 9.632.625
aset neto tidak terikat awal periode			Rp 203.003.535
aset teno tidak terikat akhir periode			Rp 212.636.160
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER			
PEMASUKAN			
Jumlah Pemasukan terikat temporer			Rp -
PENGELUARAN			
Jumlah pengeluaran terikat temporer			Rp -
Kenaikan atau penurunan aset neto terikat temporer			Rp -
aset neto terikat temporer awal periode			Rp -
aset neto terikat temporer akhir periode			Rp -
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN			
PEMASUKAN			
Jumlah Pemasukan terikat permanen			Rp -
PENGELUARAN			
Jumlah pengeluaran terikat permanen			Rp -
Kenaikan atau penurunan aset neto terikat permanen			Rp -
aset neto terikat permanen awal periode			Rp 21.700.000.000
aset neto terikat permanen akhir periode			Rp 21.700.000.000

Lampiran

Laporan arus kas

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi Laporan Arus kas 31 Desember 2017		
AKTIVITAS OPERASI		
kas Masuk		
Shodaqoh	Rp	42.685.900
Infaq	Rp	78.176.200
Pemasukan Jasa Tabungan	Rp	877.062
pemasukan Wakaf	Rp	1.100.000
Aliran kas neto yang diterima dari aktivitas operasi	Rp	122.839.162
kas keluar		
Perlengkapan Masjid	Rp	2.872.550
Biaya bunga bank	Rp	188.577
Biaya Administrasi Bank	Rp	55.500
Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	Rp	400.380
Biaya Konsumsi	Rp	7.651.000
Biaya Transportasi	Rp	2.695.000
Biaya Notaris	Rp	5.000.000
Biaya Kebersihan	Rp	270.000
Biaya PHBI/Harlah MAB	Rp	3.200.000
Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	Rp	2.800.000
Biaya Telfon	Rp	727.923
Biaya Listrik	Rp	4.098.912
Biaya Air	Rp	1.836.545
Biaya Pembangunan/ renovasi Masjid	Rp	41.718.200
Biaya sewa Sound System	Rp	700.000
Biaya Cetak & Fotocopy	Rp	10.500
Biaya operasional Kutbah Jumat	Rp	1.750.000
Biaya operasional Madrasah Diniyah	Rp	450.000
Biaya operasional RA Baiturrahman 1	Rp	2.921.000
Biaya operasional RA Baiturrahman 2	Rp	1.243.000
Biaya operasional TPQ Baiturrahman	Rp	3.515.000
Biaya Sumbangan Sosial	Rp	200.000
Biaya gaji Karyawan	Rp	10.450.000
Bisyaroh Ustadz	Rp	18.550.000
Bisyaroh Imam & Muadzin	Rp	2.600.000
Biaya Lain-Lain	Rp	175.000
Aliran Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	Rp	116.079.087
kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp	6.760.075
AKTIVITAS INVESTASI		
Aliran kas neto yang diterima dari aktivitas investasi		
aliran kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		
kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	Rp	-
AKTIVITAS PENDANAAN		
Aliran kas neto yang diterima dari aktivitas pendanaan		
aliran kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		
kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	Rp	-
KENAIKAN ATAU PENURUNAN ARUS KAS	Rp	6.760.075
KAS SALDO AWAL 1 DESEMBER 2017	Rp	203.003.535
KAS SALDO AKHIR 31 DESEMBER 2017	Rp	209.763.610

Lampiran

Laporan posisi keuangan

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi							
Laporan Posisi Keuangan							
31 Desember 2017							
ASET				LIABILITAS			
Aset Lancar				Jumlah Liabilitas			
101 kas	D	Rp	209.663.610			Rp	-
112 Perlengkapan Masjid	D	Rp	2.872.550	EKUITAS			
				311 Aset Neto tidak terikat	K	Rp	212.636.160
Jumlah Aset Lancar		Rp	212.536.160	312 Aset neto terikat temporer	K	Rp	-
				313 Aset neto terikat permanen	K	Rp	21.700.000.000
Aset Tetap							
123 Tanah	D	Rp	13.562.500.000				
124 Bangunan	D	Rp	8.137.500.000				
Jumlah Aset Tetap		Rp	21.700.000.000				
Jumlah Aset		Rp	21.912.536.160	Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		Rp	21.912.636.160

Lampiran

Catatan Atas laporan keuangan

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi

Catatan atas laporan Keuangan

1. UMUM

Lembaga keagamaan Masjid Agung Baiturrahman merupakan sebuah masjid yang didirikan pada 7 Desember 1773 yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 137 Banyuwangi. Masjid ini berdiri di tanah seluas kurang lebih 5.425 m² dengan gedung 2 lantai membuat daya tampung masjid ini sangat besar kurang lebih 5.110 orang. Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi selain pusat kegiatan keagamaan di Banyuwangi untuk memperingati hari besar agama Islam.

2. KEBIJAKAN AKUNTASI

Berikut merupakan kebijakan akuntansi yang digunakan Masjid dalam menyusun serta menyajikan laporan keuangan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017:

1. Dasar Penyajian akuntansi

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK 45 dikarenakan masjid sebagai sebuah entitas nirlaba. Pencatatan yang digunakan berbasis kas dalam penyusunan laporan keuangannya. Penerimaan dan pengeluaran yang berhubungan dengan kas didapatkan dari infaq dan shodaqoh dan digunakan untuk aktivitas pendanaan operasional masjid.

1. Periode Pelaporan

Periode pelaporan keuangan yang disusun merupakan periode bulanan, yaitu periode 1 Desember sampai 31 Desember 2017.

2. Mata uang yang digunakan

Mata uang yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan masjid yaitu mata uang Rupiah.

Catatan A

Aset Lancar

1. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari semua kas yang dimiliki oleh masjid yang keberadaannya tidak dititipkan pada pihak ketiga. Sumber penerimaan kas berasal dari penerimaan atas infaq dan shodaqoh serta pemasukan lainnya.

		01-Des-17	penambahan	pengurangan	31-Des-17	
kas	Rp	203.003.535	Rp	6.660.075	Rp	209.663.610

Sumber: diolah penulis

2. Perlengkapan

Perlengkapan yang dimiliki Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi terdiri atas alat dan bahan habis pakai. Alat habis pakai terdiri atas barang-barang yang masa manfaatnya habis digunakan dalam satu periode dan nominalnya tidak material seperti plasti, spidol, tinta, kertas dan lainnya.

		01-Des-17	penambahan	pengurangan	31-Des-17	
perlengkapan			Rp	2.872.550	Rp	2.872.550

Sumber: diolah penulis

Catatan B

Aset Tetap

Penyajian aset tetap dinilai sesuai dengan nilai wajar berdasarkan narasumber. Sehingga tidak disusutkan karena baru dinilai pada masa periode sekarang. Aset tetap yang dimiliki Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi berupa tanah dan bangunan.

Jenis Aset		01-Des-17	penambahan	pengurangan	31-Des-17
tanah	Rp	13.562.500.000			Rp 13.562.500.000
Bangunan	Rp	8.137.500.000			Rp 8.137.500.000

Sumber: diolah penulis

1. Tanah

Tanah yang dimiliki Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi merupakan tanah wakaf seluas 5425 m² yang dinilai sesuai nilai pasar menurut narasumber bapak Hasan selaku bendahara masjid dengan nilai pasar Rp 2.500.000 per m².

	luas (m2)	harga per meter	nilai tanah
tanah wakaf	5425	Rp 2.500.000	Rp 13.562.500.000

Sumber: diolah penulis

2. Bangunan

Bangunan yang dimiliki Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi menempati seluruh luas tanah pada area masjid, nilai aset bangunan sebagai berikut:

	luas (m2)	harga per meter	nilai tanah
bangunan masjid	5425	Rp 1.500.000	Rp 8.137.500.000

Sumber: diolah penulis

Catatan C

Liabilitas

Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi tidak memiliki liabilitas.

Catatan D

Aset Neto

Segala bentuk sumbangan ataupun wakaf dalam bentuk kas ataupun nonkas akan dikategorikan sebagai penambahan aset neto tidak terikat jika penyumbang tidak memberikan ketentuan penggunaan untuk jangka waktu tertentu atau selamanya, jika pembatasan itu terjadi maka sumbangan atau wakaf yang diterima

digolongkan pada aset neto terikat. Lembaga mengkategorikan wakaf bangunan masjid dan tanah sebagai aset neto terikat permanen. Berikut merupakan rincian jumlah Aset neto dan rincian jumlah aset neto terikat permanen.

		01-Des-17	penambahan	pengurangan	31-Des-17
Aset neto tidak terikat	Rp	203.003.535	Rp	9.632.625	Rp 212.636.160
aset neto terikat permanen	Rp	21.700.000.000			Rp 21.700.000.000

Sumber: diolah penulis

Catatan E

Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan dan beban dilakukan saat transaksi tersebut terjadi dan diakui pada periode berjalan. Pengakuan pendapatan atau penerimaan dilakukan ketika pendapatan tersebut diharapkan dapat direalisasikan penyerahan kas atau non kasnya. Pengakuan beban tidak hanya dilakukan atas pengeluaran yang berhubungan dengan kas saja namun termasuk pengeluaran yang sebenarnya terjadi namun tidak berhubungan dengan kas, misalnya saja beban penyusutan aset tetap. Semua penerimaan sumbangan, iuran wajib ataupun wakaf akan dimasukkan pada akun penerimaan sesuai dengan pembatasan penyumbang. Semua penerimaan dan pengeluaran akan mempengaruhi aset neto, jika terjadi surplus maka akan menambah nilai aset neto dan jika terjadi defisit maka akan mengurangi nilai aset neto. Berikut merupakan sumber penerimaan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi.

sumber penrimaan	nominal penerimaan (Desember 2017)	
Shodaqoh	Rp	42.685.900
Infaq	Rp	78.176.200
Pemasukan Jasa Tabungan	Rp	877.062
pemasukan Wakaf	Rp	1.100.000
Jumlah penerimaan	Rp	122.839.162

Sumber: diolah penulis

Berikut rincian biaya yang dikeluarkan Masjid Agung Baiturrahman Banyuwangi pada periode Desember 2017.

Perlengkapan Masjid	Rp	2.872.550
Biaya bunga bank	Rp	188.577
Biaya Administrasi Bank	Rp	55.500
Biaya Jasa Pungut JOKO TOLE	Rp	400.380
Biaya Konsumsi	Rp	7.651.000
Biaya Transportasi	Rp	2.695.000
Biaya Notaris	Rp	5.000.000
Biaya Kebersihan	Rp	270.000
Biaya PHBI/Harlah MAB	Rp	3.200.000
Biaya Kegiatan kemakmuran Dan Dakwah	Rp	2.800.000
Biaya Telfon	Rp	727.923
Biaya Listrik	Rp	4.098.912
Biaya Air	Rp	1.836.545
Biaya Pembangunan/ renovasi Masjid	Rp	41.718.200
Biaya sewa Sound System	Rp	700.000
Biaya Cetak & Fotocopy	Rp	10.500
Biaya operasional Kutbah Jumat	Rp	1.750.000
Biaya operasional Madrasah Diniyah	Rp	450.000
Biaya operasional RA Baiturrahman 1	Rp	2.921.000
Biaya operasional RA Baiturrahman 2	Rp	1.243.000
Biaya operasional TPQ Baiturrahman	Rp	3.515.000
Biaya Sumbangan Sosial	Rp	200.000
Biaya gaji Karyawan	Rp	10.450.000
Bisyaroh Ustadz	Rp	18.550.000
Bisyaroh Imam & Muadzin	Rp	2.600.000
Biaya Lain-Lain	Rp	175.000
Aliran Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	Rp	116.079.087

Sumber: diolah penuli

Lampiran

Dokumentasi wawancara

